

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
ALAT BERAT PADA PT. TRAKTOR NUSANTARA MEDAN**

Oleh:

Dea Tribuana Dewi
Nim 0502172361

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
ALAT BERAT PADA PT. TRAKTOR NUSANTARA MEDAN**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah*

Oleh:

Dea Tribuana Dewi
Nim 0502172361

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dea Tribuana Dewi
Nim :0502172361
Tempat/Tanggal Lahir :Tanjung Morawa, 23 Oktober 1999
Pekerjaan :Mahasiswa
Alamat :Tanjung Morawa km. 12 Gg Baru Desa Bangun
Sari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN ALAT BERAT PADA PT. TRAKTOR NUSANTARA MEDAN” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 16 Agustus 2021

Yang membuat Pernyataan

Dea Tribuana Dewi

PERSETUJUAN

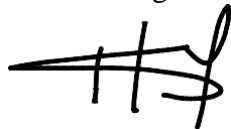
Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
ALAT BERAT PADA PT TRAKTOR NUSANTARA MEDAN**

Oleh :
Dea Tribuana Dewi
Nim. 0502172361

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN.2010057302

Medan, 14 Agustus 2021
Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 2010057302

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN ALAT BERAT PADA PT TRAKTOR NUSANTARA MEDAN” an. Dea Tribuana Dewi, NIM. 0502172361 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada prodi Akuntansi Syariah.

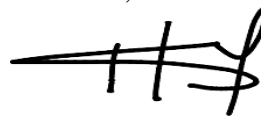
Medan, 22 Februari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Prodi Akuntansi Syariah
UIN-SU

Ketua,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst.M.A
NIDN.2001077903

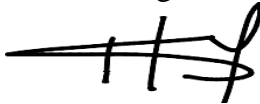
Sekretaris,



Hendra Harmain, SE.M.Pd
NIDN.2010057302

Anggota

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE.M.Pd
NIDN.2010057302

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 201005730

Penguji I



Kusmilawaty, SE. Ak, M.Ak
NIP. 198006142015032001

Penguji I



Imsar, M.Si
NIP. 198703032015031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa rahmat, hidayah, dan inayahnya dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagisempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan menyusun skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAAN PERSEDIAAN ALAT BERAT PADA PT. TRAKTOR NUSANTARA MEDAN”**. Tahun ajaran 2020/2021.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.
4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan & Keuangan.

5. Bapak Dr. Mustafa Kamal Rokan, M.H, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., S.HI., M.A, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah UIN SumateraUtara, yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran – saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
7. Bapak Hendra Harmain, S.E., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara dan juga selaku Pembimbing Skripsi I bagi penulis yang mana telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran - saran yang baik kepada penulis mulai awal penyusunan skripsi sampai penyelesaian skripsi.
8. Bapak Rahmat Daim Harahap M.Ak selaku pembimbing skripsi II bagi penulis yang mana juga banyak memberikan masukan, bimbingan dan saran-saran yang baik kepada penulis mulai awal penyusunan skripsi sampai penyelesaian skripsi.
9. Ibu Dr. Chuzaimah Batubara, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran - saran yang baik kepada penulis mulai awal penyusunan skripsi sampai penyelesaian skripsi.
10. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta membantu penulis dalam kegiatan selama perkuliahan.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Edy Suyono dan Ibunda Rantini serta kakak saya Dwi Damayanti dan Nurul Hafizzah, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan semangat serta mendoakan dan menginspirasi secara moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
12. Kepada seluruh karyawan PT Traktor Nusantara Medan Terutama kepada Bapak Arda, Ibu Evi dan Abang pandi yang selalu bisa meluangkan waktu kepada peneliti ditengah kesibukannya.
13. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2017 terkhusus kelas A yang

selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada para sahabat saya, Hendriawan Syahputra, Rahmatika, Nabilla Amalia Nasution, Adinda Syahli Nabila, dan Jevri Ansari yang selama ini telah mendukung dengan memberikan semangat, motivasi, dan kebaikan-kebaikan yang lainnya kepada penulis. Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhana wa ta'ala. Aamiin.
15. Kepada Sahabat saya terkhusus yaitu M. Pasya Arya Nugraha yang banyak sekali membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhana wa ta'ala. Aamiin.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang diberikan, penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga amal baik mereka diterima dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang.

Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan dan wawasan, Aamiin ya Robbal'Alaamiin.

Medan, 06 september 2021

Penulis



Dea Tribuana Dewi
Nim 0502172361

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SURAT PERNYATAAN | i |
| SURAT PERSETUJUAN | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Landasan Teori | 7 |
| 1. Perencanaan | 7 |
| a. Pengertian Perencanaan..... | 7 |
| b. Fungsi perencanaan | 11 |
| c. Peranan Perencanaan | 12 |
| d. Beberapa Alat Bantu Bagi perencanaan..... | 14 |
| e. Ayat Perencanaan Surah Al-Anfal Ayat 60 | 19 |
| 2. Pengendalian..... | 19 |
| a. Derajat Pengendalian..... | 23 |
| b. Tipe-Tipe Pengendalian | 24 |
| c. Ayat Mengenai Pengendalian Surah An-Nisa (4) : 1 | 25 |
| 3. Persediaan..... | 26 |
| a. Bahan Baku dan Bahan Penolong..... | 26 |
| b. Supplies Pabrik..... | 26 |
| c. Barang Dalam Proses | 26 |
| d. Produk Selesai | 26 |

| | |
|--|-----------|
| 1) Teknik-Teknik Persediaan | 28 |
| <i>a)The ABC System</i> | 28 |
| <i>b)The Economic Order Quantity (EOQ) Meethod</i> | 29 |
| <i>c)The Reorder Point</i> | 29 |
| <i>d)Just In Time (JIT)</i> | 30 |
| <i>e)Compurized System For Resource Control</i> | 30 |
| 4. Metode Pencatatan Persediaan | 32 |
| a. Metode Fisik | 32 |
| b. Metode Buku | 33 |
| c. Perbandingan Metode Pencatatan Persediaan | 34 |
| 5. Pengendalian Internal atas Persediaan | 35 |
| a. <i>Red-Line Method</i> | 37 |
| b. <i>Two-bin method</i> | 37 |
| c. <i>Out Sourcing</i> | 37 |
| 6. Anggaran | 38 |
| 7. Perspektif Islam tentang Persediaan | 39 |
| a. Surah Al-Hasyr ayat 18 | 39 |
| b. Surah Q.S Yusuf ayat 47 | 39 |
| c. Surah Q.S Yusuf ayat 48 | 39 |
| B. Penelitian Sebelumnya | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan Penelitian | 43 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 43 |
| C. Oprasionalisasi Variabel | 43 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 44 |
| E. Oprasionalisasi Variabel | 44 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| 1. Wawancara | 46 |
| 2. Observasi | 46 |
| 3. Dokumentasi | 47 |
| F. Teknik Analisis Data | 48 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Analisis Kualitatif..... | 49 |
| 2. Analisis Kuantitatif..... | 49 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA | 47 |
| A. Deskripsi Data Penelitian | 47 |
| 1. Sejarah/ Gambaran Umum Perusahaan | 47 |
| 2. Struktur Oreganisasi Perusahaan | 49 |
| 3. Visi dan Misi Prusahaan | 50 |
| 4. Aktivitas PT. Traktor Nusantara Medan | 51 |
| 5. Perencanaan dan Pengendalian Persediaan | 51 |
| B. Pembahasan Hasil penelitian..... | 53 |
| 1. Analisis Perencanaan Persediaan Barang dagangan..... | 53 |
| 2. Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagangan | 54 |
| a.. Perhitungan EOQ..... | 56 |
| b. Menentukan Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>) | 61 |
| c. Menentukan <i>Reorder Point</i> | 63 |
| C. BAB V PENUTUP | |
| 1. Kesimpulan | |
| 2. Saran | |
| DAFTAR PUSTAKA | 48 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Rincian Anggaran dan Realisasi Alat Berat..... | 4 |
| Tabel 2.1 Gantt Chart..... | 16 |
| Tabel 2.2 Perbandingan Metode Pencatatan Persediaan..... | 34 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... | 43 |
| Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel..... | 45 |
| Tabel 4.1 Anggaran dan Realisasi Stock barang..... | 53 |
| Tabel 4.2 Kebutuhan Barang Dagang Pertahun (R)..... | 55 |
| Tabel 4.3 Biaya Perpesanan Barang Dagang..... | 55 |
| Tabel 4.4 Persentase Biaya Penyimpanan Persediaan (L)..... | 55 |
| Tabel 4.5 Harga Pembelian Barang..... | 56 |
| Tabel 4.6 Hasil Analisis EOQ..... | 60 |
| Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Safety Stock</i> | 62 |
| Tabel 4.8 Data Hasil Perhitungan <i>RoP</i> | 64 |
| Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan EOQ, <i>Safety Stock</i> dan <i>Reorder Point</i> | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Flowchart..... | 15 |
| Gambar 2.2 Fungsi Manajemen | 24 |
| Gambar 2.3 Proses Pengendalian | 25 |
| Gambar4.1 Struktur Organisasi Perusahaan | 49 |

ABSTRAK

Dea Tri Buana Dewi, NIM 0502172361. “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Alat Berat Pada PT. Traktor Nusantara Medan (Studi kasus PT. Traktor Nusantara Medan)”. Dibawah bimbingan Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd sebagai pembimbing skripsi 1 dan Bapak Rahmat Daim Harahap M.Ak sebagai pembimbing skripsi 2.

Adapun masalah pada PT. Traktor Nusantara Medan, yaitu tidak tepatnya anggaran dengan realisasinya sehingga adanya kelebihan stock barang di akhir priode, berdasarkan permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan alat berat pada PT. Traktor Nusantara Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan sumber data sekunde. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan persediaan barang pada PT. Traktor Nusantara Medan belum berjalan dengan maksimal, hal ini di disebabkan karena dalam melakukan atau membuat suatu anggaran hanya berdasarkan perkiraan saja, sedangkan didalam mengendalikan persediaannya belum melakukan perhitungan jumlah pemesanan yang ekonomis, perhitungan persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali sesuai dengan teori.

Kata Kunci : Perencanaan, Pengendalian Persediaan, EOQ, Persediaan Pengaman dan Titik Pemesanan Kembali

ABSTRACT

Dea Tri Buana Dewi, NIM 0502172361. “Analysis of Planning and Control of Heavy Equipment Inventory at PT. Traktor Nusantara Medan (case study of PT. Traktor Nusantara Medan)”. Under the guidance of Mr. Hendra Harmain, SE, M.Pd as thesis supervisor 1 and Mr. Rahmat Daim Harahap M.Ak as thesis supervisor 2.

The formulation of the problem in this thesis is how to plan and control heavy equipment inventory at PT. Traktor Nusantara Medan, while the goal to be achieved in this research is to know how to plan and control heavy equipment inventory at PT. Traktor Nusantara Medan.

The type of research conducted is descriptive research or an explanatory research. Analysis of the data used in this study is qualitative and quantitative, the data used is secondary data, in the form of a brief history of the company, organizational structure and division of tasks. Data collection techniques using interviews and documentation. Data Analysis Techniques using Economic Order Quantity, Reorder Point and Safety Stock.

The results showed that the planning of inventory at PT. Traktor Nusantara Medan has not run optimally, this is because in doing or making a budget it is only based on estimates, while in controlling its inventory it has not calculated the number of economical orders, calculation of safety stock and reorder points in accordance with theory.

Keywords: *Planning, Inventory Control, EOQ, Safety Inventory and Reorder Point*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memerlukan tujuan dan sasaran yang perlu di capai dalam melakukan aktivitasnya, tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup, dan tujuan lain yaitu agar perusahaan tetap berkembang, serta memenehui fungsi sosialnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pastinya suatu perusahaan harus memiliki sebuah perencanaan dan pengendalian yang baik dan benar. Perencanaan disusun sebagai dasar pengawasan atas pelaksanaan kegiatan perusahaan, selain itu perencanaan dan pengendalian juga diperlukan untuk menghindari perusahaan dari masalah yang kompleks akibat meningkatnya persaingan di dunia usaha.

Setiap menjalankan sesuatu atau aktivitas pasti ada perencanaan, terlebih oleh perusahaan yang dipimpin seorang manajer. Perencanaan tidak hanya ada didalam perusahaan saja, tetapi pada segala bidang pekerjaan sehari-hari. Perencanaan merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang penting, karna tanpa adanya perencanaan kita tidak akan tahu apa yang ingin kita lakukan dan kita juga tidak tahu apa tujuan kita sebenarnya yang hendak kita capai. Sebuah perencanaan tidak akan timbul dengan sendirinya, melainkan lahir sebagai hasil dari sebuah pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukannya.¹

Perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, dan menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga tercapainya tujuan organisasi. Pada intinya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai

¹Hilwa Anggraini. "Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Menentukan Tingkat Persediaan Minimum Pada Perusahaan Dagang" Volume 2 No 8 Juli, September 2006, h. 394.

oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang buruk adalah ketika apa yang dirumuskan dan ditetapkan ternyata tidak berjalan dalam implementasi sehingga tujuan organisasi tidak berwujud.²

Perencanaan dan pengendalian merupakan alat bagi manajemen untuk memudahkan pencapaian tujuan. Perencanaan dan pengendalian merupakan 2 faktor yang sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan yang bersifat saling menunjang dan tidak dapat berjalan sendiri. Pengendalian merupakan alat bagi manajemen untuk menilai pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan membandingkan rencana dengan pelaksanaan. Hal ini dengan adanya perencanaan, maka perusahaan akan lebih efisien dalam menggunakan dana untuk membiayai kegiatan produksi perusahaan, dan memudahkan untuk melakukan pengawasan, sehingga pemborosan dana ditekan semaksimal mungkin. Dalam suatu perencanaan jumlah dan unsur-unsur biaya produksi yang perlu dianggarkan terlebih dahulu untuk memperoleh suatu ukuran daya guna yang tepat. Adapun yang dimaksud pengawasan adalah suatu kegiatan dalam mengadakan kegiatan penilaian, pengukuran, dan perbaikan mengenai suatu aktivitas yang dilakukan, dan untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan rencana yang telah dikakukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Adapun Pengendalian dalam suatu perusahaan yang biasa disebut pengendalian intern ini juga merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi suatu perusahaan, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern adalah suatu proses yang diberlakukan oleh pimpinan (Dewan Direksi) dan manajemen

²Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 96-97.

secara keseluruhan, dirancang untuk memberi suatu keyakinan akan tercapainya tujuan perusahaan.³

Salah satu aktiva lancar yang paling signifikan dari suatu unit usaha adalah persediaan, Pada dasarnya persediaan akan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan dagang yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk menjual barang dagangan. Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Persediaan adalah salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Adapun sejumlah persediaan yaitu barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting, karena kebanyakan modal usaha perusahaan ada dalam persediaan. Kekurangan atau kelebihan perusahaan merupakan gejala yang kurang baik. Sifat persediaan umumnya adalah apabila kekurangan persediaan maka menghambat kegiatan penjualan persediaan yang menimbulkan resiko turunnya omset penjualan. Apabila kelebihan persediaan akan menyebabkan tertumpuknya persediaan yang menimbulkan resiko pada perusahaan itu sendiri yang berarti pemborosan modal yang tertanam dalam persediaan tersebut. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan dan pengendalian yang baik guna menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan agar tidak terjadi kekurangan persediaan maupun kelebihan persediaan.

Adapun pengendalian persediaan yaitu alat bagi para manajemen untuk menilai rencana yang sudah disusun. Tujuan pengendalian bukan hanya untuk mendeteksi penyimpangan serta memperbaiki penyimpangan-penyimpangan

³ Alfurkaniati, et. al., *Pengantar Akuntansi 1*, (Medan : Madenatera, 2017), h. 202.

yang terjadi sebelumnya. Pengendalian persediaan ini juga digunakan sebagai upaya memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan.

Tidak hanya itu pengendalian persediaan adalah tingkat yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pemesanan kembali. Dengan adanya pengendalian barang dagangan, maka masalah kekurangan dan kelebihan barang dagangan dapat diatasi.⁴ Kekurangan dan kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik pada perusahaan. Kelebihan persediaan akan mengakibatkan biaya, penyimpangan dan pemeliharaan semakin tinggi dan memperbesar kemungkinan kerusakan atau turunnya kualitas persediaan, sebaliknya jika persediaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekecewaan konsumen, berpindahnya pelanggan tetap ke usaha yang sejenis, dan perusahaan perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal. Perencanaan pengendalian tingkat persediaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang optimal dalam penyajian material. Yang menjadi masalah kemudian adalah berapa tingkat persediaan yang perlu dipertahankan perusahaan agar operasi perusahaan bisa berjalan lancar dengan biaya yang lebih efisien.⁵

PT. Traktor Nusantara Medan adalah objek penelitian penulis yang bergerak di bidang pendistribusian alat-alat berat untuk keperluan industri dan pertanian, menjual berbagai macam jenis traktor baik yang berukuran kecil sampai yang besar, bukan hanya penjualan PT. Traktor Nusantara juga melakukan aktivitas lain yang dapat menghasilkan pendapatan perusahaan yaitu pendapatan jasa yang diperoleh dari perbaikan ataupun service (pemeliharaan) mesin kepada para konsumen.

⁴Hilwa Anggraini "Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Menentukan Tingkat Persediaan Minimum Pada Perusahaan Dagang" Volume 2 No 8 Juli, September 2006, h. 397.

⁵ Mokhammad anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), h. 89.

**Rincian Anggaran dan Realisasi Persediaan Alat Berat
Tahun 2017 – 2020 (Dalam Unit)**

Tabel 1.2

| Tahun | Persediaan Awal | Anggaran | Persediaan | Realisasi | Selisih | Persentase |
|--------------|------------------------|-----------------|-------------------|------------------|----------------|-------------------|
| 2017 | 2 | 48 | 50 | 49 | 1 | 2% |
| 2018 | 1 | 54 | 55 | 50 | 5 | 9% |
| 2019 | 5 | 45 | 50 | 42 | 8 | 16% |
| 2020 | 8 | 37 | 45 | 35 | 10 | 22% |

Sumber : PT. Traktor Nusantara Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat selisih barang jadi yang dianggarkan selama tahun 2017-2020, dapat disimpulkan bahwasannya realisasi persediaan belum mencapai dari target anggaran perencanaannya. Dalam hal ini terdapat kelemahan pada perencanaan pengadaan persediaan barang, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya perencanaan yang baik dalam menetapkan persediaan sehingga membuat perencanaan setiap tahunnya tidak stabil.

Barang yang tersedia di perusahaan ditimbulkan akibat dari Realisasi setiap tahunnya karena tidak sesuai dengan target anggaran yang diinginkan, sehingga membuat pemesanan barang yang hanya diperkirakan saja membuat barang yang semakin menumpuk digudang dan barang lama yang tersimpan harga jualnya akan semakin turun. Akibatnya akan menimbulkan ketidaksesuaian dengan target penjualan setiap bulannya. Selain itu, memperbesar resiko kerusakan pada barang.

Dapat kita bandingkan juga dengan hasil penelitian dari PT Howsanindo Industry Manufacturing, dari penelitian ini juga belum menggunakan suatu anggaran yang tepat dalam melakukan pembelian bahan baku karena instansi ini masih menggunakan perkiraan dalam menentukan pembelian persediaan bahan baku tanpa ada pertimbangan yang lain, sehingga tidak ada patokan yang dipakai guna menetapkan kuantitas pembelian.⁶ Tidak hanya dari PT Hosanindo Industry Manufacturing saja, dari hasil penelitian RSUD

⁶ Matdio Siahaan, "Analisis Prencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Howsanindo Industry MFG" dalam *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ*, h. 181.

Cicalengka juga masih belum optimal, karena perencanaan pada kebutuhan saat ini belum mempertimbangkan penetapan prioritas dan waktu tunggu pemesanan.⁷

Padahal yang kita ketahui bahwa setiap anggaran perusahaan harus bersifat formal, artinya anggaran tersebut disusun dengan sungguh-sungguh, walaupun anggaran memang hanya suatu rencana yang dinyatakan dalam nilai uang. Anggaran selalu berhubungan dengan perencanaan, perencanaan yang baik adalah Perencanaan yang telah ditunjukkan suatu sasaran akhir organisasi atau target realisasi serta bermanfaat sebagai pedoman untuk mempertahankan arah kegiatan pasti.

Adapun kegiatan dari suatu pengendalian persediaan yang efektif dimulai dari penetapan prosedur untuk memperoleh persediaan yang dilakukan baik kuantitas maupun kualitasnya, mengadakan suatu sistem penyimpanan untuk memelihara dan melindungi persediaan tersebut, termasuk kegiatan untuk menetapkan suatu pengaturan atas pengeluaran dan pencapaian barang dengan cepat saat dibutuhkan serta mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimal setiap waktu. Tetapi, data diatas pengendalian persediaanya belum efektif, diakibatkan karena perencanaan yang tidak stabil,

Maka dari itu, perusahaan dituntut membuat perencanaan dan pengendalian dalam mengelola persediaan barang yang efektif dan efisien serta menyusun kebijakan terkait perencanaan dan pengendalian secara tertulis sehingga menjadi acuan bagi perusahaan dalam melakukan pekerjaannya. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Alat Berat Pada PT. Traktor Nusantara Medan”**

⁷ Gita Gilang Kencana. “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat Antibiotik di RSUD Cicalengka” dalam *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, h. 46-47.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada :

1. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan serta titik pemesanan kembali adalah metode EOQ (*Economic Order Quantity*), *Reorder Point*, dan *Safety Stock*.
2. Data yang dipergunakan adalah data Anggaran dan Realisasi Persediaan Alat Berat Tahun 2018 – 2019

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang dapat diteliti oleh penulis yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan persediaan alat berat pada PT. Traktor Nusantara Medan?
2. Bagaimanakah Pengendalian persediaan alat berat pada PT. Traktor Nusantara Medan?
3. Apa kendala dalam perencanaan dan pengendalian persediaan pada PT Traktor Nusantara Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan persediaan alat berat pada PT. Traktor Nusantara Medan
2. Mengetahui bagaimana pengendalian persediaan alat berat pada PT. Traktor Nusantara Medan
3. Mengetahui apa kendala dalam perencanaan dan pengendalian persediaan alat berat pada PT. Traktor Nusantara Medan

E. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih belum terlaksana dengan baik sistem perencanaan persediaan pengadaan barang pada PT Traktor Nusantara Medan
2. Barang yang tersedia di perusahaan ditimbulkan akibat dari selisih tiap tahunnya dikarenakan pemesanan barang yang hanya diperkirakan saja membuat barang yang semakin menumpuk digudang dan barang lama yang tersimpan harga jualnya akan semakin turun karena banyaknya produk baru yang sejenis.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan perusahaan agar terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan perkembangan masyarakat.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis perencanaan dan pengendalian persediaan alat berat serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam rangka menganalisis perencanaan pengendalian persediaan alat berat.
- b. Bagi Perusahaan PT Nusantara Traktor Nusantara
Diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan bahan masukan bagi perusahaan agar dapat menjadi lebih baik dalam melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan Alat Berat bagi perusahaannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.⁸

Pengertian perencanaan menurut James D. Wilson dan John b Campbhell dikutip dari jurnal Matdio Siahaan dengan judul “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Howsanindo Industry MFG” merupakan suatu proses yang kontinu untuk menetapkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan perusahaan dalam melakukan kegiatan dan menetapkan tujuan serta memanfaatkan sumber-sumber daya guna yang ada. Perencanaan akan terjadi efektif apabila disusun dari fakta-fakta yang ada di dalam perusahaan itu sendiri, diolah dan disesuaikan dengan sumber dana maupun daya perusahaan sehingga dapat menjadi suatu perencanaan ke arah yang diharapkan.

Adapun fungsi perencanaan menurut Siswanto dikutip dari jurnal Matdio Siahaan dengan judul “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Howsanindo Industry MFG”. Perencanaan terbagi atas dua jenis, yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai dan alat untuk mencapai tujuan berdasarkan penjelasan ini fungsi perencanaan adalah untuk memberi gambaran dan petunjuk kepada pemimpin untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan persediaan.⁹

⁸L Daft Richard, “*Era Baru Manajemen*” (2010), h. 7

⁹Matdio Siahaan “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Howsanindo Industry MFG”, Jurnal Kajian Ilmiah. Vol. 16 No. 2, 2016, h. 162

Jenis-jenis perencanaan Amirullah yaitu:

a) Perencanaan Jangka Panjang dan Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan untuk jangka waktu satu tahun atau kurang dari setahun yang lebih bersifat operasional. Sedangkan, perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan yang bersifat strategis dengan jangka waktu 5 tahun atau lebih.

b) Perencanaan Strategis dan Perencanaan Operasional

Perencanaan strategis (*strategic plan*) merupakan suatu rencana jangka panjang dalam rangka mencapai tujuan strategis dengan fokus utama terhadap organisasi secara keseluruhan. Rencana ini menggambarkan pengalokasian sumber daya, prioritas, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis yang ditetapkan oleh manajemen puncak, misalnya menyangkut tujuan umum organisasi. Perencanaan operasional (*Operational Plan*) sebagai pendefinisian tentang apa yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategis tersebut. Jenis-jenis dari perencanaan operasional tersebut meliputi; perencanaan produksi (*production plans*), perencanaan keuangan (*financial plans*), perencanaan fasilitas (*facilities plans*), dan perencanaan pemasaran (*marketing plans*).

c) Perencanaan Sekali Pakai (*single-use plans*)

Merupakan rencana yang digunakan sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khas dan diciptakan sebagai tanggapan terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para manajer. Jenis-jenis dari perencanaan sekali pakai meliputi:¹⁰

1) Anggaran

¹⁰Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Graha 1 Ilmu, 2004), h. 96

Menggunakan sumber-sumber untuk mengerjakan suatu aktivitas, proyek, atau program dinyatakan dalam bentuk angka-angka dalam satuan unit fisik, dan unit satuan moneter.

2) Proyek

Menetapkan rangkaian kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tugas khusus dan yang menghubungkan kegiatan tersebut dengan kerangka waktu khusus, target kinerja dan sumber daya.

3) Program

Untuk serangkaian kegiatan yang besar. Program dapat meliputi tujuan, langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan, prosedur, dan aturan.

d) Perencanaan tetap (*Standing Plans*)

Merupakan perencanaan yang digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali secara terus menerus. Perencanaan tetap ini tertuang dalam bentuk kebijaksanaan, prosedur dan aturan¹¹

Menurut Terry dikutip dalam jurnal Yesi and Kardinal dengan judul “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada CV.Tedmond Fibre Glass”, perencanaan merupakan proses pemilihan fakta-fakta serta usaha untuk menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, yang mana selanjutnya dibuat perkiraan dan peramalan mengenai keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk menghendaki hasil yang diinginkan. Sementara itu, menurut Sarinah perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan, merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, material, metode dan waktu secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Widjojo perencanaan setidaknya berfokus pada dua hal. Pertama adalah pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkret yang hendak dicapai dalam waktu

¹¹Yesi and Kardinal (ed) “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada CV.Tedmond Fibre Glass”, Jurusan Akuntansi Keuangan, STIE MDP, hlm. 2

tertentu, yang didasari oleh nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan. Kedua adalah pilihan diantara cara-cara alternatif yang efisien dan rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam penelitian cara-cara alternatif yang efisien dan rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam pemilihan cara-cara tersebut diperlukan juga ukuran atau kriteria tertentu yang harus dipilih terlebih dahulu.

Menurut Syam dikutip dalam buku Dr.S. Djuni Prihatin ada setidaknya lima unsur yang menjadi cakupan dalam perencanaan. Pertama adalah tujuan, dalam hal ini perencanaan harus memuat tujuan yang akan dicapai secara jelas dan terperinci. Kedua adalah *policy*, yang didalamnya memuat metode atau cara mencapai tujuan. Ketiga adalah prosedur, yang meliputi tugas secara terperinci. Keempat adalah unsur progress dimana dalam perencanaan harus ada standar atau kriteria tertentu untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai. Baik itu kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah dikeluarkan. Terakhir unsur program dalam bentuk rancangan kerja yang terstruktur dan terperinci.

Menurut Harold Kootz dikutip dalam buku Dr.S. Djuni Prihatin ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam sebuah proses perencanaan. Langkah pertama adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai. Kedua adalah menetapkan premis-premis, dalam hal ini adalah menetapkan prediksi tentang keadaan-keadaan serta kebijakan-kebijakan yang mungkin untuk dilakukan di masa mendatang. Premis-premis tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu premis *non controllable*, *semi controllable* dan *controllable*.

Premis *non controllable* merupakan premis yang tidak dapat dikendalikan seperti halnya situasi politik. Premis *semi controllable* merupakan premis yang sebagian dapat dikendalikan seperti halnya harga. Sedangkan premis *controllable* merupakan premis yang dapat dikendalikan sepenuhnya seperti halnya program yang telah ditetapkan suatu organisasi. Langkah ketiga adalah mempelajari berbagai kemungkinan atas serangkaian tindakan yang akan diambil. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai peluang dan risiko selanjutnya diambil sebuah keputusan. Selain langkah tersebut, ada beberapa syarat atau unsur yang harus diperhatikan sekaligus sebagai standar perencanaan yang baik. Unsur-unsur tersebut yaitu realistis, logis, sistematis, ilmiah, sederhana, objektif, fleksibel, manfaat, dan efisiensi.¹²

Setiap ingin menjalankan sesuatu atau aktivitas pasti ada perencanaan, terlebih oleh perusahaan yang dipimpin seorang manajer. Perencanaan tidak hanya ada di dalam perusahaan saja, tetapi pada segala bidang pekerjaan sehari-hari. Perencanaan merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang penting, karena tanpa adanya perencanaan kita tidak akan tahu apa yang akan kita lakukan dan kita juga tidak tahu apa tujuan kita sebenarnya yang hendak kita capai. Sebuah perencanaan tidak akan timbul dengan sendirinya, melainkan “lahir” sebagai hasil dari sebuah pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukannya. Perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai perusahaan dan mengatur strategi yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dapat disusun untuk jangka pendek atau jangka panjang, dan akan dipakai sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan perusahaan. Perencanaan adalah dinamis, ditujukan pada masa depan yang penuh ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Perencanaan juga merupakan suatu proses penentuan tujuan dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada didalam perusahaan yang bertujuan untuk menghadapi situasi dan kondisi pada masa yang akan datang yang sulit untuk di prediksi perkembangannya.

Perencanaan sebagai salah satu fungsi pokok manajemen pasti dilakukan oleh manajemen pada semua tingkatan, meski skala atau lingkup rencananya berbeda sesuai dengan level manajerialnya. Kendati

¹²Dr.S. Djuni Prihatin, *et. al. Aplikasi Teori Perencanaan : dari Konsep ke Realita*, (Yogyakarta: CV. Buana Grafika, 2019), h. 63.

menyusun rencana yang sifat dan lingkungannya berbeda, setiap manajer harus mengkoordinasikan rencananya dengan rencana yang bersifat lebih luas agar tidak terjadi kontradiksi penetapan tujuan antar unit kerja dan antar bagian yang lebih tinggi. Memilahkan lingkup rencana tersebut adalah untuk membentuk sebuah mata rantai sarana-tujuan yang menghubungkan antara aktifitas organisasi sehari-hari dengan pencapaian tujuan secara keseluruhan.¹³

persediaan dipengaruhi oleh sifat kegiatan penjualan perusahaan, apakah kegiatan penjualan tergantung kepada datangnya pesanan dari langganan (pembelian), atau kegiatan penjualan bersifat masa atau proses. Umumnya perencanaan persediaan pada perusahaan yang kegiatan penjualannya berdasarkan pesanan. Akan tetapi yang pasti bahwa pada semua perusahaan tujuan perencanaan dan pengendalian persediaan mempunyai dua tujuan pokok. Yaitu untuk menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimumkan laba dalam waktu tertentu dan dengan dana tertentu. Dalam merencanakan kebutuhan

produksi, setiap jenis persediaan harus dianalisis secara periodik adalah untuk:

- a) berapa kuantitas yang akan dibeli dalam periode akuntansi tertentu
- b) berapa jumlah atau kuantitas barang dagangan yang dibeli setiap kali dilakukan pembelian.
- c) kapan pemesanan barang dagangan harus dilakukan
- d) berapa jumlah minimum kuantitas barang dagangan yang harus selalu ada dalam persediaan (*safety stock*) dan berapa jumlah maksimum kuantitas dalam persediaan agar dana yang tertanam tidak berlebihan.¹⁴

Unsur progress dimana dalam perencanaan harus ada standar atau kriteria tertentu untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai, baik itu dari kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah dikeluarkan. Terakhir

¹³ Kusmilawati, et. al. *Analisis Laporan Keuangan* (Medan : Madenatera, 2018), h. 21.

¹⁴ Hilwa Anggraini "Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Menentukan Tingkat Persediaan Minimum Pada Perusahaan Dagang", Volume 2 No 8 Juli, 2006, h. 394-395.

adalah unsur program dalam bentuk rancangan kerja yang terstruktur dan terperinci.

b. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan merupakan bagian integral dari tugas manajer. Ia meliputi pengembangan strategi dan desain alat-alat untuk pelaksanaannya.¹⁵ Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa paling tidak ada empat fungsi dari perencanaan, yaitu perencanaan berfungsi sebagai arahan, perencanaan meminimalkan dampak dari perubahan, perencanaan meminimalkan pemborosan dan kesia-siaan, serta perencanaan menetapkan standar dalam pengawasan kualitas.

a) Perencanaan Sebagai Pengarah

Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi. Perusahaan yang tidak menjalankan perencanaan sangat mungkin untuk mengalami konflik kepentingan, pemborosan, sumber daya, dan ketidakberhasilan dalam pencapaian tujuan karena bagian-bagian dari organisasi bekerja secara sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi yang jelas dan terarah. Perencanaan dalam hal ini memegang fungsi pengarah dari apa yang harus dicapai oleh organisasi.

b) Perencanaan Sebagai Minimisasi Ketidakpastian

Pada dasarnya segala sesuatu di dunia ini akan mengalami perubahan. Tidak ada yang berubah kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan sering kali sesuai dengan apa yang kita perkirakan, akan tetapi tidak jarang pula malah diluar perkiraan kita, sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi perusahaan. Ketidakpastian inilah dicoba meminimalkan melalui kegiatan perencanaan. Dengan adanya perencanaan, diharapkan ketidakpastian yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang dapat diantisipasi jauh-jauh hari.

¹⁵Drs.A. Hasymi Ali, *Organisasi dan Manajemen Jilid 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.685

c) **Perencanaan Sebagai Minimalisasi Pemborosan Sumber Daya**

Perencanaan juga berfungsi sebagai minimalisasi pemborosan sumber daya organisasi yang digunakan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka jumlah sumber daya yang diperlukan, dengan cara bagaimana penggunaannya, dan untuk penggunaan apa saja dengan lebih baik dipersiapkan sebelum kegiatan dijalankan. Dengan demikian, Pemborosan yang terkait dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan akan bisa diminimalkan sehingga tingkat efisiensi dari perusahaan semakin meningkat.

d) **Perencanaan Sebagai Penetapan Standar dalam Pengawasan Kualitas**

Perencanaan Berfungsi sebagai penetapan standar kualitas yang harus dicapai oleh perusahaan dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan manajemen. Dalam perencanaan pengawasan menentukan tujuan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengawasan, pengawasan membandingkan antara tujuan yang ingin dicapai dengan realisasi dilapangan, membandingkan antara standar yang ingin dicapai dengan realisasi dilapangan, mengevaluasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, hingga mengambil tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Dengan pengertian tersebut, maka perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar yang ingin dicapai oleh perusahaan.¹⁶

c. Peranan Perencanaan

Kebanyakan organisasi beroperasi dalam lingkungan yang berubah-ubah. Mereka harus siap menerima perubahan sebagai akibat yang tak dapat direlakkan dari operasimereka dalam dunia yang dinamis. Filsafat politik, ekonomi, sosial dan etika ubahan bagi perusahaan. Faktanya, sukses yang berlanjut itu menuntut adaptasi dan inovasi. Ini

¹⁶Ernif Tisnawati Sule and Kurniawan Saefullah (ed), *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 97-98

berlawanan dengan di banyak negara lain baik dahulu maupun sekarang dimana nilai-nilai kebudayaan dan politik, keagamaan dan lembaga-lembaga lain merupakan rintangan utama bagi kemajuan ekonomi dan sosial mereka.

Pesatnya kemajuan teknologi juga telah mendorong perlunya perencanaan. Perusahaan yang tidak mengikuti kemajuan teknologi menghadapi kesulitan dalam jangka pendek. Disamping itu, perusahaan yang tidak menyadari perubahan teknomogiyang mungkin terjadi dalam 5 sampai 10 tahun mendatang akan menderita kerugian. Sebaliknya, organisasi yang menghadapi lingkungan yang berubah, seringkali menemukan banyak rintangan, sehingga menyulitkan membuat adaptasi yang optimum.

Dalam lingkungan yang stabil, dalam operasi kecil yang sederhana, fungsi perencanaan itu relatif mudah melaksanakannya dengan sudut pandang jangka pendek. Dengan semakin dinamisnya lingkungan dan unit-unit besar yang kompleks yang beroperasi menghadapi banyak kekuatan yang menghambat fleksibilitas, maka fungsi perencanaan menjadi kritis dan harus dipertimbangkan berdasarkan total sistem, karena sedemikian luas dan drastisnya dampak suatu keputusan maka manajemen melalui fungsi perencanaan haruslah mencari jalan tindakan terbaik, namun selalu siap untuk mengubahnya jika pengalaman dan informasi baru menunjukkan diperlukannya perubahan.¹⁷ Perhatian terhadap perencanaan dan prioritas, akan mendorong individu dan organisasi untuk memusatkan perhatian pada hasil-hasil yang relevan, dan bukan pada aktivitas yang tak habis-habisnya. Proses

perencanaan yang menembus seluruh organisasi dapat memberikan pedoman atau perilaku yang cocok pada semua level. Strategi yang terarah, dan merangsang tindakan. Dalam banyak hal, sebagian dari strategi terarah ini tidak terwujud dan muncul unsur yang tidak dimaksudkan, strategi

¹⁷ Fremon E. Kast and James E. Rosenzweig (ed), *Organisasi dan Manajemen 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 688.

yang terwujud itu terdiri dari unsur-unsur yang dikehendaki dan yang muncul. Jadi untuk memahami perilaku individu, dan organisasi itu adalah penting untuk melangkah melampaui maksud saja dan membuat strategi dari praktek, perilaku orang itu dituntun oleh persepsi mereka mengenai sasaran, rencana, dan taktik yang telah disetujui, bahkan seandainya dinyatakan secara eksplisit, peredaan penafsiran, tingkat komitmen, dan kekuatan-kekuatan penghambat akan terdapat di antara niat atau maksud dengan perilaku.

Perencanaan memberikan alat bagi individu dan organisasi untuk menghadapi perubahan lingkungan mereka. Pesatnya perubahan politik, teknologi, ekonomi dan bidang-bidang lain menunjukkan perlunya perhatian yang kontinyu untuk perumusan kembali strategi.¹⁸

d. Beberapa Alat Bantu Bagi Perencanaan

Beberapa teoritis manajemen telah memperkenalkan beberapa pendekatan dalam melakukan perencanaan, termasuk beberapa alat analisis atau model yang dapat digunakan untuk melakukan perencanaan. Diantara beberapa alat analisis atau model yang dapat digunakan untuk melakukan perencanaan diantaranya adalah Bagan Arus (*Flow Chart*), Bagan Gantt (*Gantt Chart*) dan Jaringan *PERT*.

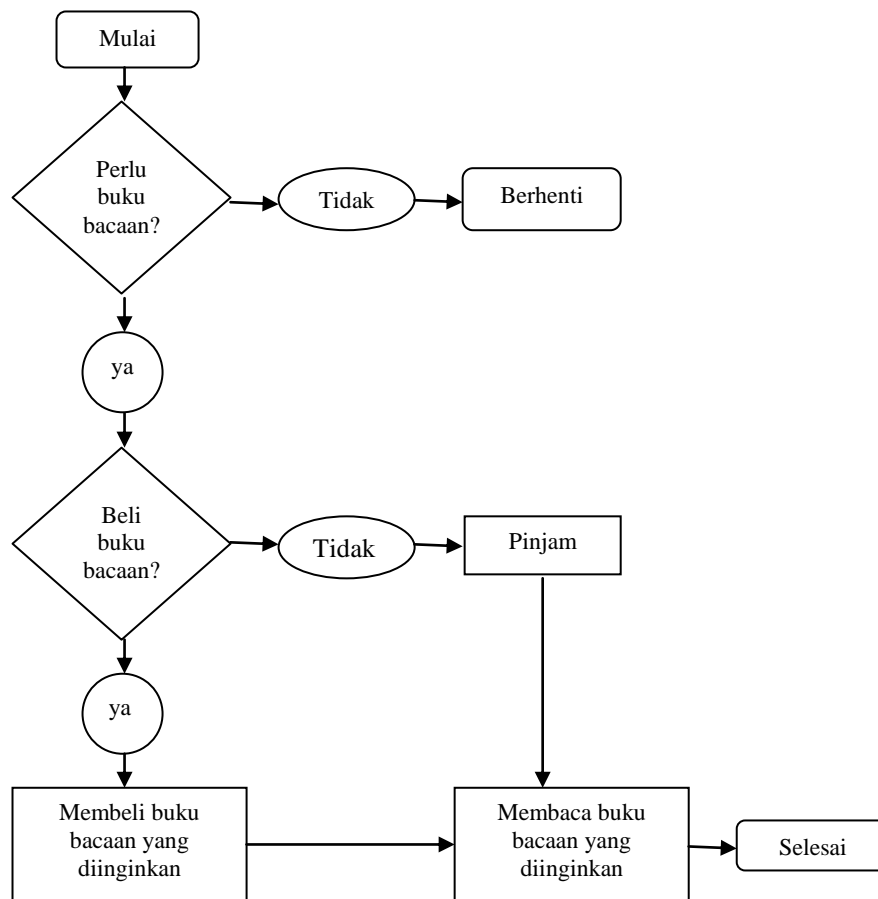
a) perencanaan dengan flow chart

Pada dasarnya, pendekatan flow chart lebih sering digunakan bagi mereka yang mendalami teknik komputer dan sistem informasi. Namun, pendekatan ini juga sudah cukup populer untuk digunakan dalam dunia manajemen. *Flow chart* adalah model grafis yang menunjukkan model grafis yang menunjukkan model sistem yang menggambarkan kejadian yang berkesinambungan dan sebuah keputusan. Berkesinambungan pada dasarnya adalah proses pengaturan kejadian-kejadian berdasarkan urutan kronologisnya. Misalnya, membaca buku

¹⁸ Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 689.

dapat dilakukan setelah kita membeli buku. Maka dalam model flow chart, membaca buku diletakkan setelah membeli buku.

Gambar 2.1



Flow Chart tersebut menggambarkan proses rencana membaca buku yang dapat dipilih antara meminjam buku atau melakukan pembelian buku terlebih dahulu. Melalui bagan ini, dengan mudah kita bisa mengamati kejadian-kejadian yang berkesinambungan dari saat kita memulai pekerjaan atau rencana hingga rencana terealisasi. Pada praktiknya, bagan ini dapat dikembangkan lebih lanjut ataupun juga disederhanakan, tergantung kepada jenis dan jumlah kegiatan yang akan dilakukan. Bagi yang akan mendalami sistem informasi manajemen,

maka pendekatan flow chart ini akan lebih diperdalam lagi teori tersebut.¹⁹

b) Penjadwalan Melalui *Gantt Chart*

Alat bantu perencanaan yang kedua adalah apa yang dinamakan dengan penjadwalan dengan *Gantt Chart* (Bagan *Gantt*). Penjadwalan adalah salah satu bagian penting dalam perencanaan. Ketika kegiatan organisasi begitu banyak dan berkesinambungan satu dengan lainnya, *Gantt Chart* pada dasarnya membantu manajer untuk dapat mengaturnya melalui proses penjadwalan. Sehingga secara sederhana *Gantt chart* adalah teknik penjadwalan secara grafis atas berbagai rencana kegiatan. *Gantt Chart* pertama kali diperkenalkan oleh *Henry L. Gantt*, salah seorang rekan kerja dari *Frederich Winslow Taylor* yang juga bekerja di perusahaan *Midvale Steel* pada tahun 1887. Perkembangan berikutnya menunjukkan bahwa *Gantt Chart* telah banyak dipergunakan secara populer baik oleh para praktisi manajemen maupun berbagai organisasi lainnya.

Tabel 2.1

| No | Jenis Kegiatan | Bulan, Minggu dan Tahun 2020 -2021 | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------|------------------------------------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Bulan 1 | | | | Bulan 2 | | | | Bulan 3 | | | | Bulan 4 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pembelian bahan baku | ■ | ■ | | | | | ■ | ■ | | | | | ■ | ■ | | |
| 2 | Proses produksi | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 3 | Pergudangan | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 4 | Pengiriman | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |

Berkesinambungan dapat dijadwalkan sehingga para pelaksana kegiatan akan dengan lebih mudah mengikuti perkembangan dari suatu

¹⁹*Ibid*

pekerjaan yang tengah dilakukan. Misalnya, proses pembelian bahan baku adalah pada saat minggu pertama dan kedua dari bulan pertama, maka bagian produksi, khususnya dibagian pembelanjaan, dapat merencanakan sebelumnya apa yang harus dipersiapkan untuk kegiatan tersebut dari mulai menentukan bahan baku apa saja yang akan dibeli, dalam jumlah berapa, harga berapa dan seterusnya. Demikian pula bagian proses produksi, bagian tersebut dapat menjadwalkan sejak kapan proses produksi berawal dan berakhir dan seterusnya sebagaimana diterangkan dalam gambar tersebut. sebagai kesimpulan, *Gantt chart* memudahkan para pelaksana kegiatan untuk merencanakan segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Namun disisi lain, alat bantu ini memiliki keterbatasan, diantaranya adalah keterbatasan dalam menjadwalkan berbagai kegiatan yang sifatnya sangat detail dan kompleks. Jenis kegiatan yang sangat kompleks dan cenderung tidak berkelanjutan lebih sulit untuk dijadwalkan melalui *Gantt Chart*.

c) Perencanaan dengan jaringan PERT (*PERT Network*)

Keterbatasan dari bagan *Gantt* pada giliran berikutnya dikembangkan dan di koreksi oleh alat bantu perencanaan lainnya. Diantara alat bantu tersebut adalah apa yang dikenal sebagai jaringan *PERT* atau lebih dikenal dengan *Pert network*. *Pert* adalah singkatan dari program evaluation and review technique. *PERT* merupakan alat bantu perencanaan melalui penjadwalan dan penggambaran rencana kerja secara kronologis dan berkelanjutan bagi pekerjaan yang sifatnya tidak rutin, berskala besar maupun kompleks. Ada empat konsep yang harus dipahami oleh *PERT*. Keempat konsep tersebut yaitu *Event*, *Activity*, *Time* dan *Critical Path*. *Event* atau kejadian adalah indikator dari perfoma pekerjaan baik sebelum maupun sesudah pekerjaan dilakukan sekaligus juga menunjukkan apakah suatu pekerjaan lain dapat dilakukan atau sebaliknya berdasarkan indikator ini. Sebagai contoh dari event misalnya, “bagian produksi menerima bahan baku”. Kejadian ini menjadi indikator bagi pengerjaan bagian produksi untuk

memulai kegiatan produksi karena bahan bakunya telah diterima.²⁰ *Activity* atau kegiatan adalah bagian dari berbagai pekerjaan yang sedang dalam pengerjaan dari keseluruhan pekerjaan yang berkesinambungan. Kegiatan diawali dan diakhiri oleh kejadian atau event. Contoh kegiatan misalnya, “pembuatan sepatu”, “pemberian label pada sepatu yang telah jadi”, dan seterusnya.

Time atau waktu menunjukkan perkiraan masa pengerjaan dari keseluruhan kegiatan sebagaimana diatur dalam jaringan *PERT*. *PERT Time* atau masa pengerjaan berdasarkan *PERT* adalah rata-rata dari tiga komponen waktu berdasarkan kerangka *PERT*. Tiga komponen waktu tersebut adalah :

- 1) *Optimistic time* (T_o), masa yang diperlukan ketika pelaksanaan pekerjaan dilakukan dalam kondisi terbaik.
- 2) *Most likely time* (T_m), masa yang diperlukan ketika pelaksanaan pekerjaan dilakukan dalam kondisi normal
- 3) *Pessimistic time* (T_p), masa yang diperlukan ketika pelaksanaan pekerjaan dilakukan dalam kondisi yang tidak normal atau darurat.

Rumus untuk menghitung rata-rata dari masa pengerjaan berdasarkan *PERT* (*PERT Time*) adalah :²¹

$$T_e = \frac{T_o + 4T_m + T_p}{6}$$

Sebagai contoh misalnya pengerjaan kegiatan penyediaan bahan baku. Dalam kondisi terbaik, dimana seluruh faktor pendukung terpenuhi dari mulai pemasok, harga yang cocok, stok barang ada, dan regulasi yang diberlakukan sesuai dengan rencana perusahaan, maka waktu pengerjaan penyediaan bahan baku diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu 3 hari ($T_o = 3$). Kemudian dalam kondisi normal, misalnya saja supplier ada, harga masih perlu dinegoisasikan, stok barang ada, dan beberapa regulasi

²⁰Ernie Tisnawati Sule and Kurniawan Saefullah (ed), *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2005), h. 109-111.

²¹*Ibid*

perlu ditempuh dalam kondisi yang umum, maka pengerjaan penyediaan bahan baku diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu 6 hari sehingga $T_m = 6$ hari. Dalam kondisi pesimis, ketika pemasok barang masih perlu dicari, harga dan stok barang masih perlu dipastikan, kemudian regulasi cenderung menyulitkan perusahaan, maka penyediaan bahan baku diperkirakan dapat selesai dalam waktu 12 hari sehingga $T_p = 12$ hari. Dengan menggunakan rumus di atas, maka perkiraan waktu penyelesaian untuk penyediaan bahan baku adalah 6,5 hari yang rinciannya adalah sebagai berikut²²:

$$T_o = \frac{T_o + 4T_m + T_p}{6}$$

e. Ayat Perencanaan Surah Al-Anfal Ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang ka mmu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”²³

²² *Ibid*

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 184.

Tafsir Surah Al-Anfal Ayat 60

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka) untuk memerangi mereka (kekuatan apa saja yang kalian sanggupi) Rasulullah saw. menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan kekuatan adalah ar-ramyu atau pasukan pemanah. Demikianlah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (dan dari kuda-kuda yang ditambat) lafal ribath berbentuk mashdar, artinya kuda-kuda yang sengaja disediakan untuk berperang di jalan Allah (untuk membuat takut) kalian membuat gentar (dengan adanya persiapan itu musuh Allah dan musuh kalian) artinya orang-orang kafir Mekah (dan orang-orang yang selain mereka) terdiri dari orang-orang munafik atau orang-orang Yahudi (yang kalian tidak mengetahuinya sedangkan Allah mengetahuinya. Apa saja yang kalian nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalaskan kepada kalian dengan balasan yang cukup) yakni pahalanya (dan kalian tidak akan dianiaya) tidak akan dikurangi sedikit pun dari pahala kalian.²⁴

2. Pengendalian

Pengendalian adalah pengawasan dan evaluasi pekerjaan”. Dalam mengevaluasi pekerjaan diperlukan pengukuran kinerja sebagai perbandingan dengan standar dan ekspektasi yang telah ditentukan. Sehingga dapat menilai apakah rencana-rencana yang dibuat dalam perencanaan sudah tercapai. Suatu perusahaan dapat mencapai tujuan penelitian internalnya dengan menerapkan lima komponen.²⁵

a. Lingkungan pengendalian

Hal ini dimulai dengan pemilik dan manajer puncak. Mereka harus berperilaku secara terhormat untuk memberikan contoh yang baik kepada para karyawan perusahaan. Pemilik harus menunjukkan pentingnya pengendalian internal jika dia

²⁴ *Ibid*

²⁵ Madura Jeff, “ *Pengantar Bisnis Edisi 4*”, (2009), hlm. 404

mengharapkan para karyawan menjalankan pengendalian secara serius.

b. Penilaian Resiko

Suatu perusahaan harus mengidentifikasi risikonya terlebih dahulu sehingga tidak ada kesalahan.

c. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian dirancang untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Contohnya termasuk membebaskan tanggung jawab, memisahkan tugas, dan menggunakan alat keamanan untuk melindungi persediaan dari pencurian.

d. Pemantauan Pengendalian

Perusahaan memerlukan auditor untuk memantau pengendaliannya auditor internal akan memonitor pengendalian perusahaan demi mengamankan aktiva, dan auditor eksternal memonitor pengendalian untuk memastikan bahwa catatan akuntansi sudah akurat.

e. Sistem Informasi

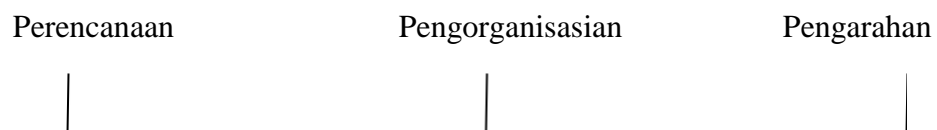
Sistem informasi merupakan hal yang penting dimana pemilik perusahaan memerlukan informasi yang akurat untuk menelusuri aktiva dan mengukur laba serta rugi.²⁶

Manajemen yang baik memerlukan pengendalian yang efektif. Pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kata pengendalian dan perencanaan merupakan dua kata yang berpasangan. Pengendalian yang baik memerlukan perencanaan, perencanaan yang baik memerlukan pengendalian. Ilustri pada bagian ini menunjukkan keterkaitan antara perencanaan dan pengendalian, misalnya dengan membandingkan kuota penjualan (perencanaan) dengan penjualan yang terjadi. Proses perbandingan ini merupakan proses pengendalian. Jadi ada hubungan

²⁶Yesi and Kardinal (*ed*), “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada CV.Tedmond Fibre Glass”, Jurusan Akuntansi Keuangan, STIE MDP, h. 3

husus antara perencanaan dengan pengendalian, meskipun sebenarnya pengendalian juga berhubungan erat dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, seperti yang terlihat pada bagan berikut ini.²⁷

Gambar 2.2 Fungsi Manajemen



Seringkali penyimpangan dari suatu rencana memerlukan penyelidikan khusus untuk melihat sebab-sebab penyimpangan tersebut. Beberapa definisi pengendalian dapat diajukan. Berikut ini salah satu definisi pengendalian.

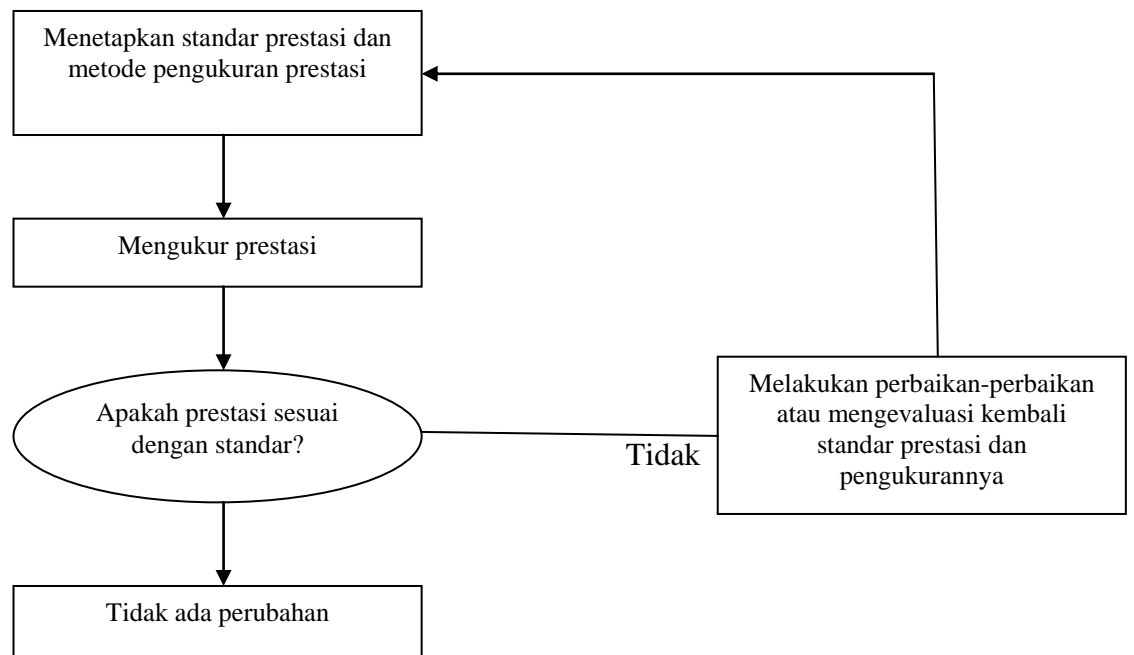
Pengendalian manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi tertentu dengan merencanakan mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan standar prestasi, menentukan apakah terjadi penyimpangan dan mengukur apakah penyimpangan itu berarti (signifikan), dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Definisi diatas cukup luas dan mencakup beberapa hal:

- 1) Adanya standar prestasi
- 2) Adanya usaha pembandingan hasil yang diperoleh dengan rencana
- 3) Menentukan apakah terjadi penyimpangan atau tidak
- 4) Melakukan perbaikan

²⁷Dr. Mamduh and M. Hanafi (ed), *Manajemen Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Unit Penerbit, 2011), h. 384.

Keempat langkah tersebut secara umum bertujuan untuk membawa perusahaan mendekati tujuannya dengan cara yang paling efektif dan efisien. Adapun bagan proses pengendalian sebagai berikut:²⁸

Gambar 2.3



Pengendalian harus dilakukan dalam seluruh organisasi, bukan hanya untuk manajemen tingkat atas saja. Juga pengendalian dilakukan bukan hanya satu bagian saja, misalkan untuk bagian keuangan saja, tetapi termasuk pengendalian oprasional, seperti mengendalikan efisiensi, perputaran karyawan, dan kualitas produk. Semua aktivitas dalam berbagai tingkatan organisasi seharusnya dikendalikan.

Pengendalian akan terasa penting karena beberapa situasi yang terutama tentunya kemungkinan kegiatan yang dilakukan berjalan diluar rencana. Hal ini dapat terjadi karena banyak sebab seperti perubahan yang semakin cepat saat ini atau dunia yang semakin kompleks. Berikut ini

²⁸Dr. Mamduh and M. Hanafi (ed), *Manajemen Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Unit Penerbit, 2011), h.385

beberapa situasi yang membuat pengendalian terasa menjadi semakin penting.

- 1) Perubahan, dalam kondisi bisnis sekarang ini, nampaknya perubahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan lagi. Bahkan dalam industri yang paling stabilpun perubahan tidak dapat dielakkan lagi. Persaingan, produk baru, munculnya peraturan baru, bahan baku yang baru, semuanya membuat pengendalian diperlukan untuk mengatasi sekaligus memanfaatkan perubahan-perubahan yang terjadi. Perusahaan yang tidak mengantisipasi perubahan akan mengalami kesulitan.
- 2) Kompleksitas, perusahaan atau organisasi dan situasi bisnis berkembang menjadi semakin kompleks. Perusahaan-perusahaan terdiversifikasi luas sehingga mencakup tidak hanya satu industri tetapi beberapa industri sekaligus. Organisasi yang besar akan mempunyai tingkatan-tingkatan manajemen yang lebih banyak lagi. Untuk mengimbangi kompleksitas tersebut, hal yang dapat dilakukan adalah dengan mendelegasikan wewenang atau melakukan desentralisasi. Sebagian keputusan bisnis ada di tangan unit-unit tertentu atau manajemen tingkatan tertentu. Untuk mengimbangi pendelegasian wewenang tersebut, pengendalian diperlukan untuk mengawasi unit-unit atau manajemen tingkatan tertentu yang mengambil keputusan. Pengendalian diperlukan untuk koordinasi dalam seluruh organisasi agar tujuan perusahaan dapat tercapai.²⁹
- 3) kesalahan, apabila tidak ada kesalahan dalam suatu organisasi, barangkali pengendalian tidak diperlukan. Manajer hanya perlu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di luar organisasi atau di lingkungan. Tetapi kesalahan sering terjadi; order yang salah, penempatan mesin yang salah, dan pencatatan data yang salah. Untuk mendiagnosis kesalahan-kesalahan tersebut, pengendalian diperlukan

²⁹Dr. Mamduh and M. Hanafi (ed), *Manajemen Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Unit Penerbit, 2011), h.387.

agar kesalahan dapat terdeteksi seawal mungkin dan kualitas produksi menjadi semakin yang lebih baik.

Pengendalian dalam situasi di atas memungkinkan organisasi mengkoordinasikan semua kegiatan yang ada dalam organisasi sehingga organisasi dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dan kualitas yang lebih baik.

a. Derajat Pengendalian

Kata pengendalian kadang-kadang mempunyai kesan negatif, yaitu pengendalian membatasi aktivitas seseorang yang diawasi. Ada konflik antara otonomi manajer dengan pengendalian organisasi. Pada satu sisi yang ekstrem, pengendalian akan mematikan kreativitas organisasi, mematikan motivasi dan membuat organisasi tersebut macet total. Di sisi ekstrem yang lain, tanpa pengendalian suatu organisasi akan sangat kreatif, manajer berjalan sendiri-sendiri sesuai dengan keinginan dan kreativitasnya sendiri, membuat sulit koordinasi dalam perusahaan, dan akan menjauhkan organisasi dari tujuannya.

Dalam hal ini derajat pengendalian yang tepat harus ditentukan. Derajat yang optimum tersebut adalah sedemikian rupa sehingga kreativitas dan motivasi organisasi muncul, tetapi di lain pihak koordinasi dalam organisasi dapat dilakukan. Hasil keseluruhan adalah organisasi bergerak mendekati tujuannya. Derajat pengendalian yang optimum akan berbeda dari satu organisasi ke organisasi lainnya untuk perusahaan manufaktur barangkali derajat pengendalian akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Untuk perusahaan besar, derajat pengendalian akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar sangat kompleks. Pengendalian di daerah tertentu barangkali akan lain dengan pengendalian di daerah lain. Bahkan perubahan dalam lingkungan membuat perubahan derajat pengendalian akan lain dari waktu ke waktu. Pada waktu perusahaan masih kecil, pengendalian barangkali

masih longgar, masih bersifat informal. Setelah perusahaan berkembang semakin besar, pengendalian akan menjadi lebih formal lagi, derajat pengendalian akan semakin tinggi.³⁰

b. Tipe-Tipe Pengendalian

Pada dasarnya ada tiga tipe dasar pengendalian, yaitu pengawasan pendahuluan, pengendalian *concurrent (Yes/No)* dan Pengendalian umpan balik (*post action control*).³¹

1) Pengawasan Pendahuluan(*Feedforward Control* atau *Steering Control*)

Pengawasan ini didesain untuk mendeteksi penyimpangan dari standar tertentu memungkinkan perbaikan dilakukan sebelum seluruh tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Misalkan saja tahun ini penjualan ditargetkan Rp100 juta. Monitoring terhadap target tersebut dilakukan sejak bulan-bulan awal untuk memastikan apakah target penjualan tersebut akan dicapai pada akhir tahun. Misalkan saja pada pertengahan tahun penjualan yang telah diperoleh hanya mencapai Rp30 juta, dan diperkirakan kalau situasi semacam ini berlangsung sampai akhir tahun, target penjualan sebesar Rp100 juta tidak akan diperoleh. Dengan demikian pada pertengahan tahun sudah dapat diperkirakan bahwa target penjualan (rencana) tidak akan terealisasikan, perbaikan-perbaikan harus dilakukan pada saat itu juga agar target penjualan pada akhir tahun tercapai.

2) Pengendalian *Concurrent (Yes/No)*

Tipe pengendalian ini dilakukan selama kegiatan masih berlangsung. Tipe ini merupakan pengendalian dimana suatu kegiatan akan terus dilanjutkan atau tidak apabila ada persetujuan

³⁰ Dr. Mamduh and M. Hanafi (ed), *Manajemen Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Unit Penerbit, 2011), h.388..

³¹ *Ibid*

atau ada kondisi tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai contoh, apabila kuota salesman mencaapai jumlah tertentu (jumlah minimal yang harus dipenuhi), maka operasi penjualan di daerah salesman tersebut bekerja akan dilanjutkan. Apabila penjualan minimal tersebut tidak terpenuhi, maka operasi penjualan untuk daerah tersebut dapat dihentikan sama sekali.

Tipe pengendalian ini kurang populer dibandingkan atau sama. Penyebabnya diidentifikasi kemudian dapat dipakai untuk perencanaan target penjualan tahun berikutnya.

Pengendalian umpan balik kadang-kadang diperlukan untuk tujuan lain, misal untuk tujuan penentuan bonus dan memotivasi karyawan. Sebagai contoh, bonus untuk salesman adalah 10% dari kelebihan penjualan atas kuota yang telah ditetapkan. Kalau ingin memperoleh uang tambahan, salesman tersebut akan berusaha meningkatkan penjualan sebanyak-banyaknya.³²

c. Ayat Mengenai Pengendalian Surah An-Nisa (4) : 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan

³² Dr. Mamduh and M. Hanafi (ed), *Manajemen Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Unit Penerbit, 2011), h.389.

silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”³³

Tafsir Surah An-Nisa (4) : 1

Setelah pada surah sebelumnya Allah menjelaskan bahwa kitab suci merupakan petunjuk jalan menuju kebahagiaan dan bahwa inti seluruh kegiatan adalah tauhid, pada surah ini Allah menjelaskan bahwa untuk meraih tujuan tersebut manusia perlu menjalin persatuan dan kesatuan, serta menanamkan kasih sayang antara sesama. Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, mensyukuri karunia dan tidak mengukufuri nikmat-Nya. Dialah Allah yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu yaitu Adam, dan Allah menciptakan pasangannya yaitu Hawa dari diri-nya yakni dari jenis yang sama dengan Adam; dan dari keduanya, pasangan Adam dan Hawa, Allah memperkembangbiakkan menjadi beberapa keturunan dari jenis laki-laki dan perempuan yang banyak kemudian mereka berpasang-pasangan sehingga berkembang menjadi beberapa suku bangsa yang berlainan warna kulit dan bahasa. Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta pertolongan antar sesama, dengan saling membantu, dan juga peliharalah hubungan kekeluargaan dengan tidak memutuskan tali silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu karena setiap tindakan dan perilaku kamu tidak ada yang samar sedikit pun dalam pandangan Allah. Menjalinkan persatuan dan menjaga ikatan kekeluargaan adalah dasar ketakwaan yang dapat mengantarkan manusia ke tingkat kesempurnaan.³⁴

3. Persediaan

³³ Al-Qur'anul Karim, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2013. h. 77.

³⁴ *Ibid*

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau barang-barang yang masih dalam proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan untuk digunakan dalam suatu proses produksi.³⁵

Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual. Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:

a. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi dengan mudah dan dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya. Misalnya dalam perusahaan mebel, bahan baku adalah kayu, rotan, besi siku. Bahan penolong adalah paku, dempul.

b. Supplies pabrik

Adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin.

c. Barang dalam proses

Adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan. Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

d. Produk selesai

³⁵M. Syamsul Ma'ruf and Hendri Tanjung (ed), *Manajemen Operasi*, (Jakarta : PT Grasindo, 2003), h. 276.

Yaitu barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.³⁶

Persediaan dalam perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikelola agar operasi perusahaan bisa berjalan lancar. Bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagangan perlu terus dipantau jenis dan jumlahnya agar ketika dibutuhkan oleh konsumen, barang tersebut tersedia. Bagi perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi, persediaan juga penting untuk dikelola baik pada saat proses produksi maupun pada saat penjualan produk jadi. Persediaan adalah bagian penting perusahaan yang harus dikelola karena umumnya dari persediaan inilah pada akhirnya perusahaan memperoleh pendapatan, yaitu dari penjualan produk yang merupakan bagian dari persediaan.

Beberapa alat yang digunakan untuk melakukan penilaian persediaan dapat disediakan oleh teori akuntansi. Pada teori akuntansi, terdapat beberapa penilaian persediaan yang dapat menghitung berapa persediaan bahan baku yang ada di dalam perusahaan baik dengan menggunakan metode FIFO (*First in First out*), LIFO (*Last in First Out*), dan metode *Average* (Rata-rata). Dengan berbagai metode tersebut, maka perusahaan dapat menghitung berapa total biaya bahan baku sekaligus nilai persediaan akhir bahan baku yang dipelihara oleh perusahaan.

³⁶Rizal, Efendi, S.E., M.Si., *Accounting Principles* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), h.218.

Adapun ilmu manajemen keuangan dapat menyediakan berbagai teknik manajemen persediaan yang dapat digunakan agar dengan angka persediaan tersebut perusahaan membukukan biaya persediaan yang paling rendah.

Teknik-teknik manajemen persediaan telah berkembang dengan pesat dari mulai *teknik Economic Order Quantity* (EOQ), *The ABC System*, *Just in Time* (JIT), hingga *Material Requirement Planning* (MRP). Berbagai teknik atau metode persediaan itu digunakan dengan tujuan untuk meminimalisasi biaya persediaan sehingga perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu ilmu manajemen keuangan juga menyediakan suatu alat yang bisa mendeteksi pada tingkat persediaan bahan baku, beberapa perusahaan sebaiknya melakukan pemesanan bahan sehingga dengan pemesanan yang dilakukan perusahaan tidak akan mengalami kehabisan bahan (stockout) dan proses produksi dapat terus berlangsung untuk menghasilkan produk jadi yang siap untuk dijual. Tujuan dari pengelolaan persediaan juga sama dengan tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (*to maxime the shareholder's wealth*).³⁷

1) Teknik-teknik persediaan

Teknik-teknik manajemen persediaan itu digunakan agar perusahaan dapat mengelola persediaan secara lebih efektif dan efisien. Efektivitas manajemen persediaan maksudnya persediaan bahan baku dikelola sedemikian rupa sehingga selalu tersedia pada saat digunakan dalam proses produksi, serta persediaan barang jadi selalu tersedia pada saat dibutuhkan oleh konsumen. Sementara efisiensi manajemen persediaan maksudnya biaya persediaan perusahaan ditekan pada

³⁷ Mokhammad anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), h. 90.

tingkat yang minimum. Berikut ini perinci tentang masing-masing teknik manajemen persediaan:³⁸

a) *The ABC Sytem*

The ABC Sytem adalah suatu sistem pengelolaan persediaan dengan membagi inventory ke dalam tiga kelompok besar : Kelompok A, Kelompok B, dan Kelompok C. Kelompok A adalah persediaan barang yang dinilai dengan nilai satuan uang yang paling tinggi. Kelompok B adalah persediaan barang yang dinilai dengan satuan uang lebih rendah daripada A, da kelompok C adalah kelompok persediaan yang dinilai dengan satuan uang yang lebih rendah nilainya dibandingkan dengan kelompok B.

Jadi penetapan kelompok bukan berdasarkan pada banyaknya item (jenis-jenis persediaan) untuk setiap kelompok, tetapi berdasarkan nilai yang paling besar secara ekonomi (dinilai dengan satuan uang).

Masing-masing kelompok dan dimonitor dengan intensitas pengawasan yang berbeda.kelompok A akan diawasi lebih intensif dibandingkan kelompok B dan C, dan kelompok B akan diawasi lebih intensif dibandingkan kelompok C.

b) *The Economic Order Quantity (EOQ) Method*

The Economic Order Quantity (EOQ) Method adalah suatu metode penilaian persediaan dalam menentukan besarnya ukuran pemesanan bahan atau barang yang optimal, dimana dengan ukuran pemesanan tersebut biaya persediaan yang terdiri dari tital order cost (biaya pemesanan) dan total *carying cost* (biaya penanganan) barang menjadi paling rendah.³⁹

³⁸ Mokhammad anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), h. 94.

³⁹ *Ibid*

Dalam menghitung berapa EOQ, maka digunakan formula sebagai berikut :⁴⁰

$$\text{Rumus EOQ adalah } \sqrt{\frac{2 \times S \times O}{C}}$$

Dimana :

$S = Usage$ = Total penggunaan dalam unit per periode

$O = Ordering Cost$ = Biaya Pesanan Persekali Pesan

$C = Carrying Cost$ = Biaya penanganan barang per unit dalam periode (satu tahun)

$Q = Quantity$ = Kuantitas (jumlah) pesanan dalam unit

c) *The reorder Point*

The Reorder Point adalah titik dimana perusahaan harus melakukan pemesanan kembali di mana dengan pemesanan tersebut perusahaan tidak akan mengalami kekurangan bahan baku sehingga proses produksi dapat tetap berjalan. Dalam penetapan *reorder point*, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) penggunaan material / bahan selama masa menunggu kedatangan barang (lead time)
- 2) Besarnya persediaan besi (*safety stock*) atau persediaan minimal yang selalu dipertahankan perusahaan agar proses produksi tidak terganggu.

Rumus untuk mencari *Reoder Point* :

Reorder Point = Lead Time x penggunaan bahan per hari

Jika perusahaan menetapkan adanya *safety stock*, maka rumusnya menjadi :

⁴⁰ Mokhammad anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), h. 95.

$$\text{Reorder point} = (\text{Lead Time} \times \text{Penggunaan harian}) + \text{safety stock}$$

Lead time adalah masa menunggu barang datang dihitung dari mulai hari pemesanan.⁴¹

$$\text{Penggunaan bahan per hari} = \frac{\text{Penggunaan Barang Pertahun}}{360}$$

d) *Just in Time (JIT) Model*

Just in time (JIT) model adalah suatu manajemen persediaan dengan konsep bahan baku akan tiba tepat pada saat diperlukan untuk produksi. Dengan *Just in Time* ini diharapkan persediaan bahan baku menjadi minimal atau bahkan bisa nol. Pada *JIT* model ini, idelnya perusahaan hanya memiliki persediaan barang dalam proses saja. Hubungan dan koordinasi yang intensif harus terjalin antara perusahaan dan *supplier* (pemasok) dan perusahaan jasa transportasi yang mengirimkan bahan baku ke perusahaan sehingga terdapat kepastian bahan baku akan tiba tepat waktu.

sistem produksi tepat waktu (*Just In Time*) adalah sistem produksi atau sistem manajemen febrikasi modern yang dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan jepang yang pada prinsipnya hanya memproduksi jenis-jenis barang yang diminta sejumlah yang diperlukan dan saat dibutuhkan oleh konsumen.⁴²

e) *Computerized System for resource Control*

Model ini merupakan salah satu model yang paling maju (*sophisticated*) dalam manajemen persediaan. Model ini merupakan perbaikan dari *EOQ* model dengan perbaikan

⁴¹Mokhammad anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), h. 95.

⁴² Kamilah, *et. al.*, *Akuntansi Manajemen* (Medan :Madenatera, 2019), h. 241.

dilakukan melalui bantuan perangkat sistem komputer. Beberapa model yang telah diimplementasikan diantaranya:

1. MRP (*Materials Requirement Planning*)

MRP merupakan sistem yang digunakan untuk menetapkan bahan yang akan dipesan dan kapan pesanan dilakukan dan apa saja yang diperlukan dalam melakukan pemesanan. Sistem ini dipersiapkan dengan menggunakan bantuan komputer.

MRO menggunakan konsep EOQ dalam menetapkan berapa banyak barang yang harus dipesan. Kemudian dengan menggunakan komputer dilakukan simulasi dengan menggunakan komputer dilakukan simulasi dengan membandingkan kebutuhan bahan baku untuk produksi dengan ketersediaan bahan baku yang ada dalam persediaan dan kebutuhan produksi perusahaan. Kemudian diputuskan kapan pemesanan mesti dilakukan untuk setiap *item* dalam persediaan.⁴³

2. MRP II (*Manufacturing Resource Planning II*)

MRP II merupakan kelanjutan dari MRP I dengan penekanan pada integrasi data dari berbagai fungsi diantaranya dari bagian akuntansi, keuangan, pemasaran, teknik dan operasi/produksi dengan menggunakan sistem komputer. Sistem ini akan menghasilkan rencana produksi (Production plans) sebagaimana laporan bagian keuangan dan laporan manajemen.⁴⁴

3. ERP (*Enterprise Resource Planning*)

Jika MRP dan MRP II lebih memfokuskan pada aspek-aspek internal perusahaan, maka ERP ini telah berupaya

⁴³ Mokhammad anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), h. 100.

⁴⁴ Mokhammad anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), h. 101.

untuk memperluas bahan pertimbangannya kepada aspek eksternal. Aspek eksternal yang dipertimbangkan diantaranya adalah *supplier* (pemasok) dan konsumen. Jadi ERP secara elektronik telah mengintegrasikan berbagai data dari pihak internal dan eksternal sehingga dapat ditentukan jumlah produksi dan jumlah bahan yang diperlukan. Koordinasi juga diperlukan termasuk dengan bagian pemasaran dan pihak *supplier* (pemasok).

Teknik-teknik yang disediakan dalam manajemen investor tersebut ditujukan agar perusahaan dapat mengelola persediaan dengan biaya yang seefisien mungkin tanpa mengganggu proses produksi perusahaan.

4. Metode Pencatatan Persediaan Barang

ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu:

a. Metode Fisik

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan (*stock opname*) ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

Perhitungan harga pokok penjualan dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁵ Rizal efendi, S.E., M.Si., *Accounting Principles*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), h.218.

| | |
|-------------------------|----------------|
| Persediaan barang awal | Rp xxx |
| Pembelian (neto) | <u>xxx(+)</u> |
| Tersedia untuk di jual | Rp xxx |
| Persediaan barang akhir | <u>xxx (-)</u> |
| Harga pokok penjualan | Rp xxx |

Metode fisik juga adalah perhitungan dengan cara melihat secara langsung wujud/ fisik barang dagangan yang dimiliki saat itu (cara *stock opname*). Dalam hal itu, perusahaan tidak mempunyai catatan yang teratur terhadap perubahan persediaan barang dagangan. Karena tidak ada catatan yang teratur terhadap perubahan persediaan, setiap diperlukan data persediaan yang tersisa kita harus melakukan perhitungan fisik.

Keuntungan penggunaan metode itu adalah mengurangi pekerjaan yang khusus untuk mencatat perubahan persediaan. Kelemahannya adalah sebagai berikut:

- 1) tidak dapat mengetahui nilai persediaan dengan cepat
- 2) tidak dapat mengontrol jika terjadi kehilangan persediaan

Metode ini cocok digunakan oleh perusahaan yang jenis dagangannya relatif banyak dan harga per satuannya relatif murah sehingga, jika terjadi kerugian karena hilang/kecurian, besarnya tidak melebihi biaya yang harus dikeluarkan menggunakan petugas pencatatan.⁴⁶

b. Metode Buku (perpetual)

Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam

⁴⁶ DRS. Yulian Handoko, *et. al. Akuntansi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), h. 4.

rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan.

Dibandingkan dengan metode fisik maka metode buku merupakan cara yang lebih baik untuk mencatat persediaan yaitu dengan membantu memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi, juga dapat digunakan untuk mengawasi barang-barang dalam gudang.⁴⁷

Metode perpetual juga merupakan perhitungan dengan melakukan pencatatan yang tertib dan teratur setiap ada perubahan persediaan. Yang dimaksud perubahan adalah pembelian dan penerimaan kembali dagangan (retur pembelian dan retur penjualan). Karena ada catatan yang teratur, untuk menetapkan nilai persediaan yang tersisa pada saat yang diperlukan dapat melihat catatan. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya, antara lain adalah:

- 1) Dapat diketahui nilai persediaan dengan cepat
- 2) Dapat diketahui besarnya jika terjadi kehilangan

Kekurangannya adalah memerlukan tambahan petugas, instrumen dan biaya. Metode ini cocok untuk perusahaan yang jenis barang dagangannya harga per satuannya relatif mahal. Perlakuan terhadap persediaan jika terjadi perubahan adalah sebagai berikut:

jika membeli, diperlukan adanya tambahan nilai persediaan barang dagangan yang dimiliki sehingga, misalnya membeli dagangan secara tunai, pencatatan yang dianalisis adalah.

- a) Persediaan barang dagangan tambahan
- b) Kas berkurang

jika menjual, dianggap terjadi dua transaksi, yaitu:

- a) Mengeluarkan dagangan sebesar harga pokok

⁴⁷ Rizal efendi, S.E., M.Si., *Accounting Principles*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 219

b) Menerima hasil penjualan⁴⁸

c. Perbandingan Metode Pencatatan Persediaan

Tabel 2.2

| Keterangan | Metode periodik (fisik) | Metode Perpetual |
|---------------------------|---|--|
| Pembelian barang dagangan | Dicatat di akun pembelian | Dicatat di akun persediaan barang dagangan |
| Potongan pembelian | Dicatat di akun potongan pembelian | Dicatat di akun persediaan barang dagangan |
| Retur pembelian | dicatat di akun retur pembelian | Dicatat di akun persediaan barang dagangan |
| Biaya angkut pembelian | Dicatat di akun biaya angkut pembelian | Dicatat di akun persediaan barang dagangan |
| Penjualan barang dagangan | Dicatat di akun penjualan sebesar harga jual Tidak diikuti pencatatan beban pokok penjualan | Dicatat di akun penjualan sebesar harga jual Dicatat di akun persediaan barang dagangan sebesar harga pokok pembelian barang yang dijual Dicatat di akun beban pokok penjualan sebesar harga pokok pembelian barang yang dijual. |
| Potongan penjualan | Dicatat di akun potongan penjualan | Dicatat di akun potongan penjualan |
| Retur penjualan | Dicatat di akun retur penjualan | Dicatat di akun retur penjualan |
| Pencatatan akhir periode | Penyesuaian persediaan barang dagangan, pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, biaya angkut pembelian. | Tidak di perlukan penyesuaian persediaan akhir dan beban pokok penjualan. ⁴⁹ |

5. Pengendalian Internal atas Persediaan

Menurut Herjanto dalam jurnal Matdio Siahaan, dengan judul “*Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Howsanindo Industry MFG*” pengendalian persediaan adalah suatu rangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan

⁴⁸ DRS. Yulian Handoko, dkk. *Akuntansi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), h. 4.

⁴⁹ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta : ANDI, 2016), h. 291.

yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan yang harus diadakan.⁵⁰

Pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Kalau kita berbicara mengenai pengendalian internal atas persediaan, sesungguhnya ada 2 tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewangan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Di dalamnya, termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

Pengendalian internal atas persediaan seharusnya barang yang bernomor urut diterima (yang dibeli dari pemasok). Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan apa yang dipesan, maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir penuh pembeli, sedangkan jika syarat penjualannya adalah franko gudang pembeli maka kepemilikan barang baru akan beralih dari penjual ke pembeli apabila barang tersebut benar-benar telah diterima atau sampai ke gudang pembeli.⁵¹

Dalam beberapa transaksi perusahaan dagang, kadang-kadang barang dagangan dapat diperoleh atas dasar konsinyasi. Dalam hal ini, kepemilikan barang akan tetap berada di pihak pengirim (penitip), bukan pihak yang dititipkan, sehingga barang konsinyasi tersebut seharusnya tidak masuk sebagai persediaan dari pihak yang dititipkan. Sedangkan bagi dari pihak yang mengirim dan menitipkan, barang konsinyasi ini masih tetap akan diperhitungkan sebagai bagian dari persediaannya sampai barang konsinyasi tersebut nyata-nyata terjual ke konsumen. Pada

⁵⁰ Matdio Siahaan, "Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Howsanindo Industry MFG", Jurnal Kajian Ilmiah. Vol. 16 No. 2, 2016, h. 162.

⁵¹ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta : PT Grasindo, 2020), h. 95.

dasarnya, pihak yang di titipkan (*consigne*) setuju untuk menerima barang tanpa kewajiban apapun, kecuali menjaga dan melindunginya dari kehilangan atau kerusakan sampai barang terjual kepada pihak ke tiga. Ketika *consignee* menjual barang, pendapatan dikurangi komisi penjualan dan beban penjualan diserahkan kepada penitip (*Consignee*). *Consignee* tidak membuat ayat jurnal pada akun persediaan untuk barang konsinyasi yang diterima, karena barang tersebut merupakan milik *consignor*.

Perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk di jual dan juga berapa yang telah laku terjual. Terdapat dua metode akuntansi yang lazim di pakai dalam mencatat persediaan barang dagangan, yaitu metode atau sistem pencatatan peepetual dan metode atau sistem pencatatan periodik/fisik.⁵²

Pengelolaan persediaan yang baik akan menghasilkan perputaran persediaan yang tinggi, minimisasi persediaan yang usang/rusak dan minimalisasi terjadinya kemacetan produksi atau hilangnya kesempatan menjual akibat habisnya persediaan. Sehubungan dengan itu, akan diperoleh margin laba yang tinggi, perputaran total aktiva yang tinggi, pengembalian investasi yang tinggi dan harga persediaan yang baik.

Model EOQ dan analisis ROP serta persediaan pengaman yang dibahas sebelumnya merupakan bentuk pengelolaan persediaan sehubungan dengan tingkat persediaan yang tepat, namun manajemen persediaan juga perlu menerapkan sistem pemesanan dan pengendalian persediaan. Sistem pengendalian persediaan yang dibutuhkan tergantung pada besar kecilnya perusahaan dan sifat dasar persediaan.

a. *Red-Line Method*

⁵² Mokhammad anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), h. 96.

Suatu prosedur pengendalian persediaan dengan cara membuat barang-barang/bahan persediaan disimpan dalam kotak atau peti, suatu garis merah digambar di sekeliling bagian dalam peti tersebut setinggi titik pemesanan ulang. Jika garis merah itu terlihat, maka perusahaan melakukan pemesanan barang/bahan.

b. Two-bin method

Suatu sistem pengendalian persediaan dengan menyimpan persediaan di dua peti. Pada saat peti pertama kosong, perusahaan melakukan pemesanan dan persediaan diambil dari peti kedua. Persediaan ini cocok untuk barang-barang suku cadang atau barang-barang dalam bisnis eceran.⁵³

c. Out Sourcing

Out-sourcing (penggunaan sumber dari luar) merupakan praktik membeli komponen-komponen daripada membuatnya sendiri. Biasanya, *out-sourcing* digunakan karena membeli komponen-komponen dari luar lebih murah daripada membuatnya sendiri. Penggunaan sumber dari luar seringkali dipadukan dengan sistem *just in time* untuk mengurangi tingkat persediaan. Namun, satu alasan penting penggunaan *out-sourcing* adalah karena tidak mau berurusan kebijakan persediaan. Perusahaan-perusahaan mobil biasanya memanfaatkan sumber dari luar untuk komponen-komponen tertentu, seperti : radiator, kaca, dan bagian-bagian lain dari perusahaan lain (pemasok). Perusahaan-perusahaan *develover* (pengembang) perumahan membeli kusen, pintu, jendela, dan komponen lainnya dari perusahaan lain.⁵⁴

6. Anggaran

⁵³ Dr.Pasaman Silaban & Drs. Rusliaman Siahaan, *Manajemen Keuangan*, (Medan : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, 2011), h. 279.

⁵⁴ Dr.Pasaman Silaban and Drs. Rusliaman Siahaan (ed), *Manajemen Keuangan*, (Medan : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, 2011), h. 280.

Anggaran merupakan artikulasi dari perumusan dan perencanaan strategis.⁵⁵ Mulyadi dikutip dalam buku Dr.Pasaman Silaban and Drs. Rusliaman Siahaan menyatakan anggaran adalah merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter. Mahsun dikutip dalam buku Dr.Pasaman Silaban and Drs. Rusliaman menyatakan anggaran adalah perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter. Anggaran ini merupakan perencanaan jangka pendek organisasi yang menerjemahkan berbagai program ke dalam rencana keuangan tahunan yang lebih kongkret. Usulan anggaran pada umumnya ditelaah atau direview terlebih dahulu oleh pejabat yang lebih tinggi untuk bisa dijadikan anggaran formal.

Anggaran adalah alat ekonomi terpenting yang dimiliki pemerintah untuk mengarahkan perkembangan sosial dan ekonomi, menjamin kesinambungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Anggaran merupakan alat utama kebijakan fiskal pemerintah. Robert & Vijay dikutip dalam buku dalam buku Dr.Pasaman Silaban anggaran memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a. Anggaran mengestimasi potensi laba dari unit bisnis tersebut.
- b. Dinyatakan dalam istilah moneter, walaupun jumlah moneter mungkin didukung dengan jumlah nonmoneter.
- c. Biasanya meliputi waktu selama satu tahun.
- d. Merupakan komitmen manajemen; menejer setuju untuk menerima tanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan anggaran.
- e. Usulan anggaran ditinjau dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi wewenangnya dari pembuat anggaran.
- f. Setelah disetujui, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi-kondisi tertentu.
- g. Secara berkala, kinerja keuangan aktual dibandingkan dengan anggaran, dan varians dianalisis serta dijelaskan.

⁵⁵ Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Akuntansi sektor Publik* (Medan : Medanetera, 2018), h. 54.

Robert & Vijay penyusunan anggaran mempunyai 4 tujuan utama yaitu sebagai berikut :

1. Menyesuaikan rencana strategis.
2. Membantu mengkoordinasikan aktivitas dari beberapa bagian organisasi.
3. Menugaskan tanggung jawab kepada manajer, untuk mengotorisasi jumlah yang berwenang untuk mereka gunakan, dan untuk menginformasikan kepada mereka mengenai kinerja yang diharapkan dari mereka.
4. Memperoleh komitmen yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja aktual manajer.⁵⁶

7. Perspektif Islam tentang Persediaan

a. Surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah merenungkan Setiap diri, apalah yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah itu Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”⁵⁷

Tafsir Surah Al-Hasyr ayat 18

Salah satu sifat orang munafik adalah menyatakan beriman kepada Allah dan rasul-Nya secara lisan, padahal mereka bukan orang beriman sehingga nasib mereka di akhirat kekal di dalam neraka. Pada

⁵⁶ Ramlah Basri, “Analisis Penyusunan Anggaran dan Realisasi Anggaran Pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara”. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4 Desember 2013, h. 202-212.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 548.

ayat ini Allah mengingatkan orang beriman agar benar-benar bertakwa kepada Allah dan memperhatikan hari esok, akhirat. Wahai orang-orang yang beriman! kapan dan di mana saja kamu berada bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya; dan hendaklah setiap orang siapa pun dia memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, yakni untuk hidup sesudah mati, di akhirat dengan berbuat kebaikan atas dasar iman, ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharap rida Allah, sebab hidup di dunia ini sementara, sedangkan hidup di akhirat itu abadi; dan bertakwalah kepada Allah dengan menjaga hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam. Sungguh, Allah mahateliti sekecil apa pun juga terhadap apa yang kamu kerjakan sehingga semua yang kamu lakukan berada dalam pengetahuan Allah (lihat: surah q'f/50: 18). 19. Allah mengingatkan orang beriman dengan berfirman, 'dan janganlah kamu, wahai orang-orang beriman seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, tidak menyadari bahwa Allah senantiasa mengawasi manusia dalam kehidupan ini sehingga Allah menjadikan mereka, karena pola hidup mereka yang hanya mencari kepuasan, kelezatan, dan kenikmatan duniawi tanpa mempertimbangkan kebutuhan hidup sesudah mati, manusia yang lupa akan diri sendiri, yakni manusia yang tercabut dari akar kemanusiaannya. Mereka itulah, manusia yang lupa kepada Allah dan lupa kepada diri sendiri adalah orang-orang fasik, yaitu orang-orang yang bergelimang dosa dan perbuatan keji.⁵⁸

b. Surah Q.S Yusuf ayat 47

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya : “Supaya kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai

⁵⁸ *Ibid*

hendaklah kamu biarkan di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan”⁵⁹

Tafsir Surah Q.S Yusuf ayat 47

Dengan segala kemurahan hati Yusuf menerangkan tabir mimpi raja itu, seolah-olah Yusuf menyampaikan kepada raja dan pembesar-pembesarnya, katanya, "Wahai raja dan pembesar-pembesar negara semuanya, kamu akan menghadapi suatu masa tujuh tahun lamanya penuh dengan segala kemakmuran dan keamanan. Ternak berkembang biak, tumbuh-tumbuhan subur, dan semua orang akan merasa senang dan bahagia. Maka galakkanlah rakyat bertanam dalam masa tujuh tahunitu. Hasil dari tanaman itu harus kamu simpan, gandum disimpan dengan tangkai-tangkainya supaya tahan lama. Sebagian kecil kamu keluarkan untuk di makan sekadar keperluan saja.⁶⁰

c. Surah Q.S Yusuf ayat 48

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya : “Kemudian sesudah itu, akan datang 7 tahun yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapi (tahun sulit itu), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan”⁶¹

Tafsir Surah Q.S Yusuf ayat 48

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 241

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 241.

Kemudian setelah tujuh tahun masa subur itu berlalu, akan datang tujuh tahun musim kemarau yang sangat sulit. Masa sulit yang akan berlalu nanti kamu akan menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya berupa bahan makanan pokok, kecuali sedikit dari apa yang kamu simpan pada masa subur itu. Sehabis masa yang makmur itu akan datang masa yang penuh kesengsaraan dan penderitaan selama tujuh tahun pula. Pada waktu itu ternak habis musnah, tanaman-tanaman tidak berbuah, udara panas, musim kemarau panjang. Sumber-sumber air menjadi kering dan rakyat menderita kekurangan makanan. Semua simpanan makanan akan habis, kecuali tinggal sedikit untuk kamu jadikan benih.⁶²

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru bagi peneliti yang akan dilakukan. Bersumber dari laporan penelitian sebelumnya atau artikel hasil penelitian, uraian tersebut diawali dengan penyebutan judul, nama peneliti, tahun referensi, rumusan masalah, metode penelitian dan hasil analisis penelitian.

Selanjutnya juga diuraikan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan merupakan perbaikan, kelanjutan atau kritik terhadap hasil penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mempertegas tidak adanya duplikasi antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya Matdio Siahaan dengan judul Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Howsanindo Industry MFG hasil dari penelitian ini menyatakan belum melakukan perencanaan dan pengendalian yang tepat. PT. Howsanindo Industry Manufacturing ini belum menggunakan suatu anggaran yang tepat dalam melakukan pembelian bahan baku, karena instansi ini masih menggunakan suatu perkiraan dalam

⁶² *Ibid*

menentukan pembelian persediaan bahan baku tanpa ada pertimbangan yang lain, sehingga tidak ada patokan yang dipakai guna menetapkan kuantitas pembelian. Persediaan bahan baku yang terlalu besar tidak menguntungkan perusahaan, dan akan menyerap dana yang cukup besar serta semakin tinggi resiko kerusakan, kehilangan dan lain sebagainya. PT. Howsanindo Industry Manufacturing ini belum cukup memadai dalam melakukan pengendalian terhadap penerimaan persediaan bahan baku dan pengeluaran persediaan bahan baku, PT. Howsanindo Industry Manufacturing belum menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku. Persamaan penelitian Matdio Siahaan (2016) dengan penelitian sekarang yaitu di bagian variabel yang sama-sama menggunakan Perencanaan dan Pengendalian Persediaan, hanya saja yang membedakan yaitu penelitian sebelumnya meneliti terkait Bahan Baku di PT. Howsanindo Industry MSG sedangkan penelitian sekarang meneliti terkait persediaan Alat Berat di PT. Traktor Nusantara Cabang Medan.

Selanjutnya, Penelitian sebelumnya oleh Katarina Zita Anggriana dengan judul Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Busbar Berdasarkan Sistem MRP (*Material Requirement Planning*) di PT. TIS hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan pengadaan material Cu Busbar untuk produk panel listrik di PT TIS dapat menggunakan metode *Exponential Smoothing*. Pada pembahasan telah dibandingkan 4 metode peramalan dalam penelitian ini yaitu metode *Simple Moving Average*, *Weight Moving Average*, dan *Exponential Smoothing*, *Linear Regression* dan peramalan yang memiliki tingkat error terendah adalah dengan menggunakan metode *Exponential Smoothing*. Simpulan kedua yaitu penentuan teknik *Material Requirement Planning* yang tepat dalam pengadaan material Cu Busbar untuk produk panel listrik di PT TIS adalah menggunakan metode *Period Order Quantity*. Pada pembahasan sebelumnya, 3 metode lot sizing dalam penelitian ini yaitu *Lot for Lot*, *Economic Order Quantity*, dan *Period Order Quantity* dan metode *Period Order Quantity* merupakan metode yang biaya pengadaannya paling minimum yaitu di Rp 64.973.500,-. Persamaan dari penelitian dahulu oleh Katarina Zita

dengan penelitian sekarang yaitu di bagian Metodenya, yang sama menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) adapun perbedaan dari penelitian dahulu dengan sekarang yaitu antara lain tempat penelitian, lain waktu dan sebelumnya meneliti persediaan Busbar berdasarkan sistem MRP (*Material Requirement Planning*) untuk produk panel listrik sedangkan penelitian sekarang hanya meneliti persediaan Alat Berat pada PT Traktor Nusantara Cabang Medan.

Kemudian adapun penelitian sebelumnya oleh Gita Gilang Kencana dengan judul Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat Antibiotik di RSUD Cicalengka (2014) hasil dari penelitian ini yaitu Perencanaan persediaan obat di RSUD Cicalengka masih sangat belum optimal karena perencanaan pada kebutuhan saat ini belum mempertimbangkan penetapan prioritas dan waktu tunggu pemesanan. Pengendalian persediaan obat di RSUD Cicalengka saat ini masih belum optimal karena menggunakan buffer stock 2 bulan padahal berdasarkan sisa persediaan terus meningkat tingkat persediaannya. Anggaran yang dimiliki RS untuk farmasi dibuat tanpa melibatkan unit farmasi sendiri, sebaiknya ada proses keterlibatan unit farmasi dalam menentukan besar anggaran agar tidak ada proses pengulangan perencanaan ketika besar pengajuan farmasi tidak sesuai anggaran. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu di penelitian sebelumnya membahas tentang persediaan Obat Antibiotik di RSUD Cicalengka sedangkan penelitian sekarang membahas tentang persediaan Alat Berat.

Penelitian sebelumnya oleh Eka R. Gusdinar dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT Adidaya Multi Niaga. Hasil dari penelitian ini yaitu pengendalian sistem di kantor pusat belum dimaksimalkan dikarenakan pemisahan tugas antara *finance* dan *administrasi accounting* masih tergolong belum cukup terpisah secara rinci serta kurangnya pengawasan yang dilakukan ketika penerimaan barang menjadikan kepercayaan gudang terhadap toko sedikit diragukan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini hanya memfokuskan kepada

pengendalian Alat berat saja sedangkan peneliti Eka R. Gusdinar meneliti barang dagang yang lebih banyak cakupannya. Kemudian, penelitian ini tidak hanya menelitian mengenai pengendalian persediaan, tetapi juga meneliti bagaimana perencanaan di dalam perusahaan tersebut.

Selanjutnya penelitian sebelumnya oleh Aspi Yuwanda dengan judul Analisis Perencanaan dan Pengawasan Persediaan Menggunakan Metode EOQ. Hasil dari penelitian ini yaitu Menurut metode EOQ, jumlah pemesanan ekonomis tepung terigu yang harus dipesan untuk tiap kali pesan pada tahun 2015, yaitu 366 kilogram. Titik pemesanan kembali tepung terigu (*reorder point*), yaitu saat persediaan tersisa 10 kilogram, dan jumlah persediaan antisipasi tepung (*safety stock*) terigu adalah 2 kilogram. Sedangkan yang selama ini perusahaan terapkan yaitu, pemesanan setiap kali pesan adalah 200 kilogram. Perusahaan belum menetapkan titik pemesanan kembali dan persediaan antisipasi. Menurut metode EOQ, jumlah pemesanan ekonomis telur yang harus dipesan untuk tiap kali pesan pada tahun 2015, yaitu 4.274 butir. Titik pemesanan kembali (*reorder point*) telur, yaitu saat persediaan tersisa 400 butir, dan jumlah persediaan antisipasi (*safety stock*) telur adalah 100 butir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan katagori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.⁶³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka penulis memilih unit penelitian ini yaitu pada PT Traktor Nusantara Medan, berlokasi di jalan Raya Tanjung Morawa km. 9,5, Bangun Mulia, Medan Amplas, Kota Medan Sumatera Utara 20149, Indonesia.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada Desember 2021 sampai dengan Maret 2021.

⁶³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016), hlm. 4

Tabel 3.1

| No | Jenis Kegiatan | Bulan dan Tahun 2020 – 2021 | | | | | | |
|----|---------------------|-----------------------------|-----------------|------------------|---------------|---------------|-------------|--------------|
| | | Desember 2021 | Januari 2021 | Februari 2021 | Maret 2021 | April 2021 | Mei 2021 | Juni 2021 |
| 1 | Penyusunan Proposal | | | | | | | |
| 2 | Seminar Proposal | | | | | | | |
| 3 | Revisi Proposal | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | | | |
| 5 | Menganalisis Data | | | | | | | |
| 6 | Revisi Skripsi | | | | | | | |
| 7 | Sidang Munaqasyah | | | | | | | |

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang di jadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini adalah perangkat di PT Traktor Nusantara Medan, seperti Manajer dan Kepala Administrasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini adalah Laporan keuangan 2016-2020 yang dimana hanya memfokuskan ke persediaan, anggaran dan realisasinya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis dan menjelaskan bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan alat berat pada PT Traktor Nusantara Medan, serta analisis kuantitatif dengan menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (Persediaan Pengaman) dan *Reorder point* (Titik Pemesanan kembali).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian yang terdiri dari wawancara dengan kepala bagian administrasi

Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung dari data primer, data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, data persediaan, anggaran produksi, laporan keuangan perusahaan.⁶⁴

E. Oprasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 52.

Tabel 3.2

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator |
|----|---------------------------------------|---|--|
| 1. | Perencanaan Persediaan Barang Dagang | Merupakan proses dari menyadari kesempatan maupun ancaman eksternal, menentukan tujuan yang diinginkan dan menggunakan sumber daya untuk untuk mencapai tujuan perusahaan | Teknik Perencanaan Realisasi Anggaran 2018-2019 |
| 2. | Pengendalian Persediaan Barang Dagang | Langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan | 1. Penentuan pesanan yang ekonomis (EOQ) 2. <i>Safety Stock</i> (SS) 3. Penentuan Titik Pemesanan Kembali (<i>RoP</i>) |

Rumus yang digunakan untuk menentukan cara mengendalikan persediaan terdiri dari :

a) Menghitung Persediaan Pengaman (*safety stock*)

persediaan ini merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk berjaga-jaga apabila perusahaan kekurangan barang atau ada keterlambatan bahan yang dipesan sampai diperusahaan.⁶⁵

Rumus :

$$SS = (LT \times AU) + \% S (LT \times AU)$$

Keterangan:

SS = Jumlah Persediaan Pengaman

%S = Presentase Persediaan Pengaman

LT = Waktu Tunggu

AU = penggunaan harian Persediaan

b) *Economic Order Quantity* (EOQ)

⁶⁵ Atma Haya, et. al. *Manajemen Keuangan*, (Medan: Madenatera Qualified Publisher, 2018), h. 387.

Jumlah kuantitas bahan yang dibeli pada setiap kali pembelian dengan biaya yang paling minimal. EOQ tercapai pada saat biaya pesan sama dengan biaya simpan.⁶⁶

Rumus:

$$\text{EOQ (dalam unit)} = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

Keterangan :

R : Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan selama satu periode

S : Biaya Pesanan setiap kali Pesan

P : Harga Pembelian Perunit yang dibayar

I : Biaya Penyimpanan dan Pemeliharaan di Gudang

Dinyatakan dalam persentase dari nilai rata-rata dalam rupiah dari persediaan.

c) *Reorder point* (Titik Pemesanan Kembali)

Adalah saat harus diadakan pesanan lagi sehingga penerimaan bahan yang dipesan tepat pada waktu persediaan di atas safety stock sama dengan nol.⁶⁷

Rumus :

$$\text{Reorder Point : (LT x AU) - SS}$$

Keterangan :

LT : *Lead Time*

AU : Penggunaan Rata-rata

SS : *Safety Stock*

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

⁶⁶ Atma Haya, dkk., *Manajemen Keuangan*, (Medan: Madenatera Qualified Publisher,2018), h. 380.

⁶⁷ Atma Haya, dkk., *Manajemen Keuangan*, (Medan: Madenatera Qualified Publisher,2018), h. 387.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dalam jurnal Rahmat Daim Harahap, Sugiyono mengatakan bahwa Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan majalah seperti buku-buku lainnya.⁶⁸

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan penulis dengan pihak-pihak yang terkait dalam melaksanakan persediaan perusahaan, sedangkan dokumentasi dilakukan penulis dengan cara menyalin dan mengutip dokumen-dokumen yang ada diperusahaan.⁶⁹

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul, dan di kelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Teknik analisis data dalam penelitian ada 2 (dua) jenis, yang diantaranya sebagai berikut:

a) Analisis Kualitatif

Metode analisis kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada

⁶⁸ Rahmat Daim Harahap, et.al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS” dalam Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 5 Nomor 1 Ed : 67-82, Jan-Jun 2019, h. 67-82.

⁶⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 56.

kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Seiddel analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

- 1) Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- 3) Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- 4) Membuat temuan-temuan umum.⁷⁰

b. Analisis Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif berupa pengolahan angka-angka berupa laporan stok dan penjualan. Secara kualitatif adalah penjelasan dari pengolahan angka-angka tersebut.⁷¹

⁷⁰ Dr. Sandu Siyoto and M. Ali Sodik (ed), *Dasar Metodologi Penelitian* (Kediri : Literasi Media Publishing, 2015), h. 120 .

⁷¹ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 8-9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

a. Sejarah/ Gambaran Umum Perusahaan

PT. Traktor Nusantara didirikan pada tanggal 11 juni 1974 yang berawal disebuah kantor di Jalan Majapahit, Jakarta-Indonesia. Didirikan oleh Astra internasional dan Gramedia Group, PT Traktor Nusantara mengawali usahanya dengan menjadi distributor traktor pertanian seperti merk *massey ferguson* dan pada tanggal 2 januari 1989, PT Traktor Nusantara menepati kantor pusatnya di jalan Pulogadung No,32 Kawasan Industri pulogadung, Jakarta-Indonesia sampai dengan sekarang. Dengan saham 50% dipegang oleh PT. Astra International Tbk, dan 50% lagi dipegang oleh *Sumito Corporation Group*. Dilokasi tersebut terdapat kantor pusat, gudang, workshop peralatan produk dan berbagai fasilitas sebagai penunjang permintaan yang terus meningkat.

PT. Traktor Nusantara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pendistribusian alat-alat berat untuk keperluan industri dan pertanian, juga dengan mesin-mesin merk terkenal seperti *Toyota Forklift*, farm Traktor (mesin pertanian), *sakai*, *Vibrating Roller*, dan *sumito Crane*. PT. Traktor Nusantara adalah satu-satunya distributor tunggal untuk mesin genset bermerk perkins di Indonesia, dengan disertai sertifikat penjualan dan distributor yang dikeluarkan oleh *Perkins Engine Group Peterbrought, Cambridgeshire, UK*.⁷²

Pada tanggal 23 Maret 1983, PT. Traktor Nusantara mendirikan anak perusahaan yaitu PT. Swadaya Harapan Nusantara, yang awalnya bergerak dalam bidang perakitan *Toyota Forklift* dan *Massey Ferguson Farm Traktor*. Pada perkembangannya, PT. Swadaya Harapan Nusantara merubah

⁷² Sri Wahyuni, "Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Traktor Nusantara Medan" (Skripsi, program Studi Akuntansi LP3I Medan, 2012), h. 11.

bisnisnya dari perakitan menjadi penyewaan *Toyota Forklift* (1997), distribusi Pembangkitan Listrik merk FG Wilson (2000), serta jasa perancangan dan pengerjaan instalasi yang berhubungan dengan Pembangkitan Listrik

Sehubungan dengan makin meningkatnya aktivitas PT. Traktor Nusantara, maka pada tanggal 18 februari 1988, perusahaan ini mendirikan cabang di Medan beralamat di Jl. Tanjung Morawa km. 9,5 Medan. Hal ini karena kegiatan perusahaan terus dan menuntut akan adanya perluasan disegala bidang. Sejak tahun 1974 sampai dengan sekarang dalam rangka memasuki pasar global, PT. Traktor Nusantara telah memberikan yang terbaik kepada semua rekan bisnisnya, berpegang teguh pada prinsip jangka panjang “*Partner in Progress*” rekan menuju perkembangan dan kesuksesan, berjalan terus kedepan dan tumbuh bersama-sama dengan rekan bisnisnya.

Maksud dan tujuan pendirian perusahaan disamping untuk memperoleh laba, juga untuk berprestasi mensukseskan pembangunan dengan menyediakan kebutuhan akan alat-alat berat yang dibutuhkan. Dimana hal ini erat hubungannya dengan pemasaran perusahaan. Peluang perusahaan untuk tumbuh dan berkembang semakin terbuka dengan terciptanya iklim yang menguntungkan yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meluaskan perusahaannya dengan memperluas jaringan, cabang dan perwakilan diseluruh indonesia. Untuk menjamin kelancaran arus barang dan dokumen pengiriman telah didirikan kantor perwakilan di Singapura.⁷³

Perusahaan ini disamping salah satu agen juga sebagai distributor tunggal di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kepada kostumer dengan mengoptimalkan investasi yang ditanamkan melalui produk dan pelayanan yang diberikan. Untuk memaksimalkan pengembalian investasi. Dalam kegiatan pemasaran alat-alat berat perusahaan telah memperoleh keagenan dari beberapa perusahaan lain. Alat-alat berat tersebut terdiri dari berbagai jenis mesin-mesin konstruksi terkenal diantaranya mesin-mesin diesel, tandem roiller, chainsaw dll.

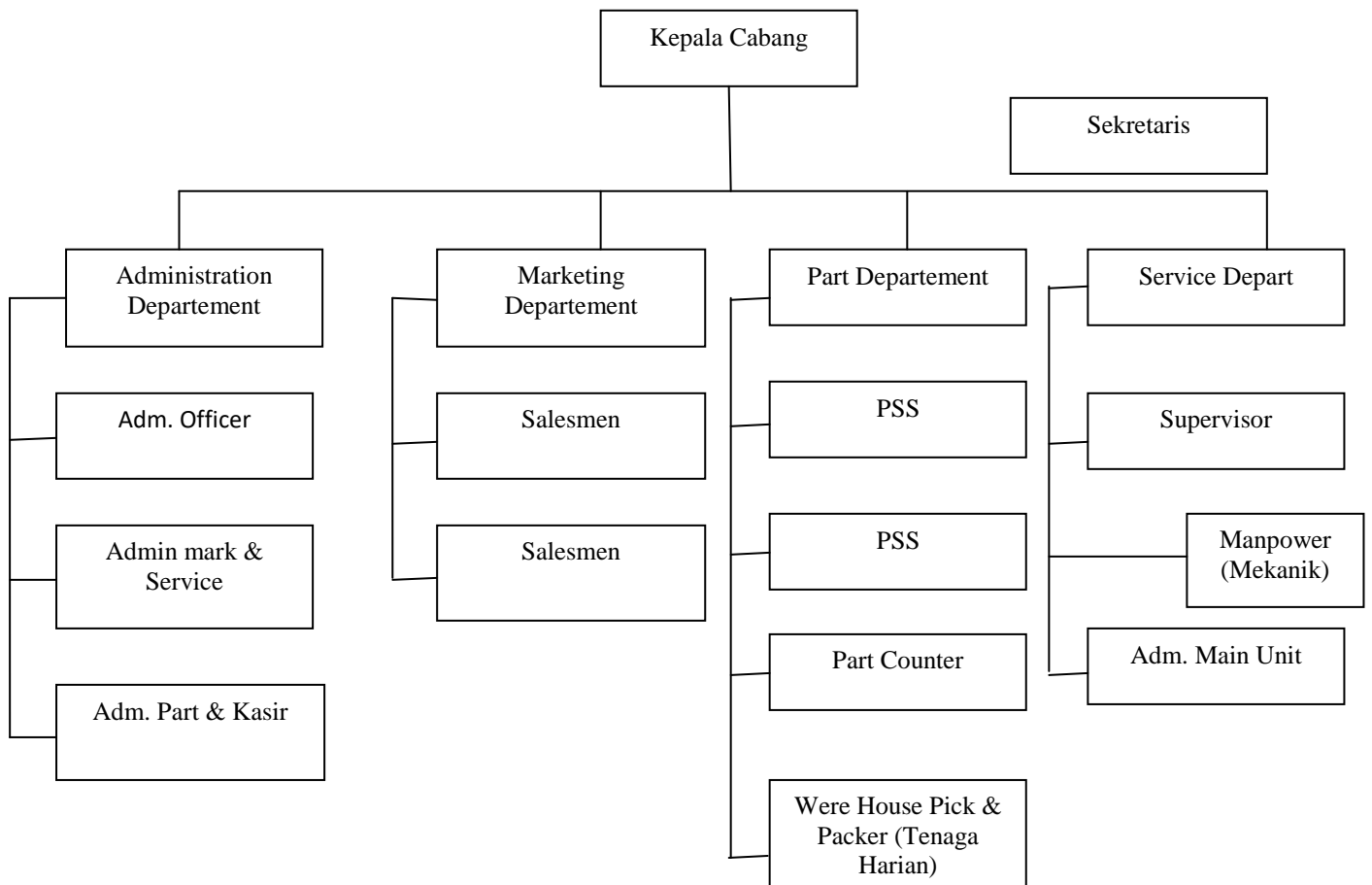
⁷³ *Ibid*

Perusahaan ini melakukan aktivitas penjualan unit, pengadaan spare part dan service. Sedangkan aktivitas penyewaan tidak dilakukan lagi sejak tahun 1982. Hal ini disebabkan banyaknya penggunaan alat-alat berat yang memiliki unit tersendiri untuk memenuhi kebutuhannya

Devisi penyediaan suku cadang mendukung devisi penjualan dengan menyediakan suku cadang asli dengan harga bersaing. Devisi ini juga menyediakan pelayanan yang cepat dan tepat waktu. Untuk ini perusahaan didukung oleh komunitas Telekomunikasi dan Informasi dengan cukupan nasional yang memungkinkan bagian dari daerah mana saja mengirim suku cadang ke daerah lain.⁷⁴

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1



Sumber : PT. Traktor Nusantara Medan

⁷⁴ Sri Wahyuni, "Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Traktor Nusantara Medan" (Skripsi, program Studi Akuntansi LP3I Medan, 2012), h. 19.

Dari gambar struktur organisasi tersebut dapat diuraikan tugas dari masing-masing fungsional, sebagai berikut :

a. Kepala Cabang atau Branch Manajer

Branch Manajer memimpin dan membina serta bertanggungjawab atas segala sesuatunya dalam menjalankan perusahaan untuk cabang Medan dan mempunyai tanggungjawab ini terhadap Presiden Manajer yang ada dikantor pusat Jakarta.

b. Sekretaris

Sekretaris melakukan dan bertanggung jawab serta mengawasi surat-surat masuk dan surat keluar serta pengarsipan dokumen-dokumen perusahaan, membantu kepala cabang dan penyelesaian tugas-tugas administrasi dan tanggungjawab ini kepada kepala cabang

c. Part Department Head

Part Department Head memimpin, mengawasi dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berhubungan service (pelayanan) yang dilakukan perusahaan terhadap konsumen. Tanggungjawab ini dilaksanakan oleh Branch Manajer.

d. Service Department Head

Service Department head bertanggungjawab secara keseluruhan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan service (pelayanan) yang dilakukan perusahaan terhadap konsumen. Tanggungjawab ini dilaksanakan oleh Branch Manajer.

e. Administration Department Head

Administration Departement Head memimpin dan bertanggungjawab atas pelaksanaan yang menyangkut hal-hal administrasi seperti keuangan, investasi kantor, personalia dan lain-lain. Mempunyai tanggung jawab ini kepada Branch Manajer. Termasuk kedalam Administration Departement Head adalah casier, yang bertugas melaksanakan dan bertanggungjawab serta mengawasi atas aparatur dan semua kegiatan keluar masuknya uang, yang meliputi kas,

bank gaji, upah, hutang piutang, pajak dan cash requirement dalam rangka pelaksanaan kerja yang telah ditetapkan sebagai tambahan, buku tambahan piutang langsung dipegang oleh Administration Departement. Sedangkan buku besar dan penyelenggaraan dipegang oleh sub bagian budget yang berada dibawah Administration Departement Head.

f. Marketing Department head

Department ini bertanggung jawab atas bagian penjualan unit saja. Sedangkan penjualan dan part service langsung dibawah oleh department-department itu. Department ini bertanggungjawab langsung kepada Branch Manajer.

c. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari PT. Traktor Nusantara Medan adalah menjadi distributor alat-alat industri pertanian yang unggul di Indonesia melalui produk dan pelayanan dengan nilai yang terbaik (*Best Value*).

Misi dari PT. Traktor Nusantara Medan adalah memberikan pelayanan dengan nilai terbaik bagi pelanggan, karyawan dan pemegang saham

PT. Traktor Nusantara selalu berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang optimal, mulai dari perencanaan, penyerahan sampai dengan revitalisasi peralatan dengan semboyan “*DRIVES*” yaitu :

a. *Delivery of goods on time as committed to customer*

Penyerahan barang tepat waktu kepada pelanggan sesuai kesepakatan yang disetujui bersama

b. *Realibility on product delivered and capability to develop product range*

Penyerahan produk yang handal dan kemampuan untuk mengembangkan aneka produk.

c. *Inventory of parts and exchange compenent management to minimize machine down time.*

Mengelola persediaan suku cadang dan komponen tukar untuk mempersingkat waktu tunggu perbaikan unit.

d. *Various cost reduction program for continual improvement*

Berbagai program efisiensi untuk perbaikan yang berkesinambungan,

e. Exchange customer satisfaction by deliver quick response and skilled labour

Meningkatkan kepuasan pelanggan, dengan cara memberikan tanggapan yang cepat dan penyediaan tenaga ahli yang terampil.

f. Sustainable stakeholder satisfaction thru win-win solution

Kepuasan berkesinambungan bagi pelanggan, pemegang saham dan karyawan serta pihak terkait lainnya melalui konsep pemecahan tiada pihak yang dirugikan/kalah.

d. Aktivitas PT. Traktor Nusantara Medan

PT. Traktor Nusantara Medan dalam aktivitas operasionalnya yakni menjual dan mendistribusikan peralatan berat terkemuka dan terlengkap di Indonesia yang menyediakan solusi untuk kebutuhan sektor industri, pertanian, pembangkit listrik dan konstruksi. PT Traktor Nusantara menghadapi sebuah kendala-kendala salah satunya kerugian yang disebabkan karena adanya kelebihan persediaan.

e. Perencanaan dan pengendalian Persediaan Pada PT. Traktor Nusantara Medan

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan sudah pasti memiliki persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagangan itu sendiri adalah seluruh barang-barang yang dibeli dan dimiliki perusahaan dengan tujuan dijual kembali dengan keuntungan tertentu. Kegiatan mengelola tingkat persediaan, tentu saja tidak lepas dari perencanaan dan pengendalian persediaannya.

Jumlah barang yang direncanakan untuk dijual tercantum dalam anggaran penjualan yang dihubungkan dengan kebijakan tingkat pembelian persediaan barang dagangannya. Setiap perusahaan harus berhati-hati mempertimbangkan berapa besar pembelian persediaan yang harus dilakukan. Karena persediaan barang dagangan ini sangat rentan sekali

terjadi kelebihan dalam pembeliannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan barang dagangannya.

Perencanaan persediaan pada PT. Traktor Nusantara Medan yang kegiatan utamanya adalah membeli dan menjual barang dagangan, jenis persediaan yang dibutuhkan diestimasi berdasarkan rencana atau anggaran yang kurang tepat sehingga realisasi yang terjadi kelebihan persediaan.

Hal tersebut dikarenakan kurang tepatnya pengendalian persediaan barang dagangan yang menyebabkan kelebihan stok digudang. Pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu.⁷⁵ Pengelolaan persediaan barang dagangan akan lebih baik bila menggunakan penanganan secara wajar dimulai pemesanan, penerimaan sampai digudang dan penyimpanan barang dagangan sehingga sampai ditangan konsumen.

Pengendalian Persediaan barang dagangan pada PT. Traktor Nusantara Medan dimulai dari penerimaan barang dagangan, penyimpanan sampai dengan penjualan barang dagangan. PT Traktor Nusantara Medan belum memiliki pengendalian yang baik, sebab selalu terjadi kelebihan persediaan setiap tahunnya, dimana hal ini dapat menyebabkan turunnya kualitas persediaan permasalahan ini dapat menyebabkan turunnya keuntungan.

Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada di perusahaan ini, PT Traktor Nusantara Medan harus lebih teliti lagi dalam melakukan pembelian persediaan barang dagangan agar terhindar dari penumpukan dan kelebihan persediaan digudang.

⁷⁵ Hendra Hermain, *et. al.*, *Pengantar Akuntansi* (Medan : Madenatera, 2017), h. 202.

Tabel 4.1
Rincian Anggaran dan Realisasi Stock barang
Tahun 2017 – 2020 (Dalam Unit)

| Tahun | Persediaan Awal | Anggaran | Persediaan | Realisasi | Selisih | Persentase |
|--------------|------------------------|-----------------|-------------------|------------------|----------------|-------------------|
| 2017 | 2 | 48 | 50 | 49 | 1 | 2% |
| 2018 | 1 | 54 | 55 | 50 | 5 | 9% |
| 2019 | 5 | 45 | 50 | 42 | 8 | 16% |
| 2020 | 8 | 37 | 45 | 35 | 10 | 22% |

Sumber : PT Traktor Nusantara Medan

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 terjadinya kelebihan persediaan yang dimana mengakibatkan selisih barang dagangan pada PT. Traktor Nusantara Medan. Kelebihan persediaan ini dapat mengakibatkan biaya penyimpanan yang cukup tinggi, dan juga turunnya kualitas barang dagangan pada PT. Traktor Nusantara Medan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Perencanaan Persediaan Barang Dagangan

Berdasarkan pada bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa Perencanaan merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang penting, karna tanpa adanya perencanaan kita tidak akan tahu apa yang ingin kita lakukan dan kita juga tidak tahu apa tujuan kita sebenarnya yang hendak kita capai. Sebuah perencanaan tidak akan timbul dengan sendirinya, melainkan lahir sebagai hasil dari sebuah pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukannya. Dengan adanya perencanaan terhadap persediaan yang tepat dan cermat maka keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang optimal akan terwujud. Perencanaan yang dimaksud adalah menetapkan anggaran persediaan setiap tahunnya.

Anggaran adalah rencana yang diungkapkan kuantitatif dalam unit moneter untuk periode satu tahun. Anggaran perusahaan harus bersifat formal artinya anggaran tersebut disusun dengan sungguh-sungguh, anggaran hanyalah suatu rencana yang dinyatakan dalam nilai uang. Perencanaan yang telah ditetapkan

ditujukan suatu sasaran akhir organisasi atau target organisasi atau target realisasi serta bermanfaat sebagai pedoman untuk mempertahankan arah kegiatan pasti.

Supaya perencanaan persediaan PT. Traktor Nusantara Medan dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan strategi-strategi atau perhitungan yang baik sebelum menentukan langkah selanjutnya. Seperti menganggarkan penjualan setiap tahun. Dalam hal ini, penganggaran dari tahun 2017-2020, melalui suatu anggaran persediaan maka perusahaan dapat menentukan perencanaan terhadap persediaan pada periode yang akan datang.

Ketika PT. Traktor Nusantara Medan menetapkan anggaran, sebaiknya melihat realisasi penjualan tahun sebelumnya, melakukan analisa terhadap persediaan mengenai rencana jenis, jumlah dan waktu persediaan, serta adanya informasi atau koordinasi dari masing-masing fungsi dalam kegiatan oprasional. Perencanaan persediaan yang dilakukan dengan cermat dan tepat maka akan dapat mengetahui jumlah persediaan dan kapan waktu yang tepat untuk pemesanan barang.

Namun pada kenyataannya, PT. Traktor Nusantara Medan dalam kegiatan oprasional yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan anggaran yang dibuat dan diperkirakan tanpa adanya pertimbangan yang pasti dan jelas. Hal ini mengakibatkan terjadi kelebihan persediaan dan tidak sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan dengan berpedoman terhadap anggaran yang ada.

Anggaran PT. Traktor Nusantara Medan yang telah dibuat cukup baik, namun realisasinya tidak sesuai dengan rencana target yang telah ditetapkan. Kegiatan oprasional pemesanan yang dilakukan selama ini menggunakan anggaran tetapi anggaran tersebut hanya dibuat berdasarkan perkiraan saja tanpa ada pertimbangan yang lain. PT. Traktor Nsantara Medan tidak melihat kegiatan penjualan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, hanya melihat berdasarkan anggaran yang telah dibuat atau yang sudah dilakukan sebelumnya.

a. Penetapan Tujuan

Proses penetapan tujuan dalam suatu perusahaan merupakan suatu usaha untuk menciptakan nilai-nilai tertentu melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi tersebut seperti kebutuhan konsumen. Sedangkan PT. Traktor Nusantara Medan menetapkan suatu tujuan untuk mencapai target penjualan agar tidak terjadinya penumpukan barang digudang, semakin banyak barang digudang maka harga jual semakin rendah karena ada penyusutan barang yang membuat barang tersebut semakin berkurang kualitasnya. Perusahaan ini juga menetapkan tujuan lainnya, seperti ;

- 1) Divisi marketing dimana pada divisi ini dituntut untuk melakukan kegiatan kerjasama dengan dealer-dealer lain.
- 2) PT. Traktor Nusantara Medan harus lebih selektif lagi dalam memilih calon Nasabah.

b. Menyusun Perencanaan

Penyusunan perencanaan suatu perusahaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan. PT. Traktor Nusantara Medan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan barang masih belum tepat karena semakin banyaknya barang digudang akan meningkatkan biaya tambahan digudang. Oleh karena itu, PT. Traktor Nusantara Medan harus melakukan pengecekan persediaan bahan baku untuk pembuatan Traktor oleh karyawan, kemudian apabila terdapat persediaan yang hampir habis maka dilakukan perhitungan menggunakan persediaan kembali (*safety stock*). Dalam menyusun perencanaan atau peramalan PT. Traktor Nusantara Medan menggunakan metode FIFO, dimana pada persediaan metode ini unit persediaan yang pertama kali masuk ke gudang perusahaan akan dijual pertama..

c. Menentukan Berbagai Alternative Tindakan

Suatu perusahaan sangat penting untuk menentukan berbagai alternatif tindakan seperti pentingnya pemecahan masalah bukan didasarkan pada jumlah yang dihabiskan tetapi pada konsekuensinya. PT.

Traktor Nusantara Medan dalam menentukan berbagai alternatif tindakan dengan cara memesan kembali, menggunakan metode perhitungannya adalah *Reorder Point*.

2. Analisis Pengendalian Persediaan Barang dagang Pada PT. Traktor Nusantara Medan

Pengendalian persediaan yang baik akan mencakup pengendalian dari segi akuntansinya. Adapun kegiatan dari suatu pengendalian persediaan yang efektif dimulai dari penetapan prosedur untuk memperoleh persediaan yang dilakukan, baik kuantitas maupun kualitasnya, mengadakan suatu sistem penyimpanan untuk memelihara dan melindungi persediaan tersebut, termasuk kegiatan untuk menetapkan suatu pengaturan atas pengeluaran dan pencapaian barang dengan cepat saat dibutuhkan serta mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimal setiap waktu.

Sebelum melakukan perhitungan kuantitas persediaan perlu diketahui terlebih dahulu seperti nilai-nilai yang diperlukan dalam perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kebutuhan Barang dagang Per tahun (R)
Periode 2017-2020

| Tahun | Realisasi |
|--------------|------------------|
| 2017 | 49 |
| 2018 | 50 |
| 2019 | 42 |
| 2020 | 35 |

Sumber : PT. Traktor Nusantara Medan

Tabel 4.3
Biaya Per Pesanan Barang Dagang (S)
Tahun 2017-2020

| Tahun | Biaya |
|--------------|--------------|
| 2017 | 8.800.000 |
| 2018 | 9.800.000 |
| 2019 | 10.200.000 |
| 2020 | 10.400.000 |

Sumber : PT. Traktor Nusantara Medan

Tabel 4.4
Persentase Biaya Penyimpanan Persediaan (L)
Tahun 2017-2020

| Tahun | % |
|--------------|----------|
| 2017 | 1 |
| 2018 | 1 |
| 2019 | 1 |
| 2020 | 1 |

Sumber : PT. Traktor Nusantara Medan

Tabel 4.5
Harga Pembelian Barang (P)
Tahun 2017-2020

| Jenis | Harga Rata-Rata |
|--------------------|------------------------|
| Alat Berat Traktor | 520.000.000 |

Sumber : PT. Traktor Nusantara Medan

a. Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Konsep perhitungan atas dasar jumlah pesanan yang ekonomis atau *Economic Order Quantity* (EOQ), berdasarkan pemikiran yang cukup logis dan sederhana yaitu tidak terlalu sering atau sedikit pemesanan barang atau material dilakukan, angka persediaan rata-rata akan semakin kecil, dan ini mengakibatkan biaya penyimpanan akan

semakin kecil, dilain pihak makin sering pemesanan barang atau material yang dilakukan, makan makin besar pula biaya penyimpanan. Dari pemikiran logis diatas, maka terdapat pertentangan didalam melakukan pemesanan. Oleh karena itu, untuk mencari keseimbangan yang paling ekonomis atau paling optimal dari kedua kondisi yang saling bertentangan tersebut digunakanlah suatu perhitungan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), sebagai berikut :

$$\text{EOQ (dalam unit)} = \sqrt{\frac{2 R S}{P l}}$$

Keterangan :

R = Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan dalam satu periode

S = Jumlah pesanan setiap kali pesan

P = harga pembelian perunit yang dibayar

l = Biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, dinyatakan dalam persentase dari nilai rata-rata dalam rupiah dan persediaan.⁷⁶

1) Tahun 2017

$$R = 49$$

$$S = 8.800.000$$

$$l = 1\%$$

$$P = 520.000.000$$

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2 R S}{P l}} \\ &= \sqrt{\frac{2 \times 49 \times 8.800.000}{520.000.000 \times 1\%}} \\ &= \sqrt{\frac{862.400.000}{5.200.000}} \end{aligned}$$

⁷⁶ Etty Oktarini, “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Lelang Untuk Memanualisir Kelebihan Persediaan” (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Biisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016), h. 65.

$$= \sqrt{165,84}$$

$$= 12,87 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesana yang harus dilakukan terhadap persediaan alat berat traktor adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi Order setahun} = \frac{\text{Total Pemesanan setahun}}{\text{Economic Order Quantity}}$$

$$= \frac{49}{13}$$

$$= 3,76 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap persediaan produk alat berat traktor, untuk memenuhi kebutuhan produk tersebut selama tahun 2017, sebesar 49 unit dengan melakukan pemesanan sebanyak 4 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebanyak 13 unit pemesanan.

2) Tahun 2018

$$R = 50$$

$$S = 9.800.000$$

$$I = 1\%$$

$$P = 520.000.000$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2RS}{Pl}}$$

$$= \sqrt{\frac{2 \times 50 \times 9.800.000}{520.000.000 \times 1\%}}$$

$$= \sqrt{\frac{980.000.000}{5.200.000}}$$

$$= \sqrt{188,46}$$

$$= 13,72 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesana yang harus dilakukan terhadap persediaan alat berat traktor adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi Order setahun} &= \frac{\text{Total Pemesanan setahun}}{\text{Economic Order Quantity}} \\
 &= \frac{50}{14} \\
 &= 3,57 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap persediaan produk alat berat traktor, untuk memenuhi kebutuhan produk tersebut selama tahun 2018, sebesar 450 unit dengan melakukan pemesanan sebanyak 4 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebanyak 14 unit pemesanan.

3) Tahun 2019

$$R = 42$$

$$S = 10.200.000$$

$$I = 1\%$$

$$P = 520.000.000$$

$$\begin{aligned}
 \text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2RS}{Pl}} \\
 &= \sqrt{\frac{2 \times 42 \times 10.200.000}{520.000.000 \times 1\%}} \\
 &= \sqrt{\frac{856.800.000}{5.200.000}} \\
 &= \sqrt{164,76} \\
 &= 12,83 \text{ dibulatkan menjadi } 13
 \end{aligned}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesana yang harus dilakukan terhadap persediaan alat berat traktor adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi Order setahun} &= \frac{\text{Total Pemesanan setahun}}{\text{Economic Order Quantity}} \\
 &= \frac{42}{13} \\
 &= 3,23 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap persediaan produk alat berat traktor, untuk memenuhi kebutuhan produk tersebut selama

tahun 2019, sebesar 42 unit dengan melakukan pemesanan sebanyak 3 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebanyak 13 unit perpesanan.

4) Tahun 2020

$$R = 35$$

$$S = 10.400.000$$

$$I = 1\%$$

$$P = 520.000.000$$

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2RS}{Pl}} \\ &= \sqrt{\frac{2 \times 35 \times 10.400.000}{520.000.000 \times 1\%}} \\ &= \sqrt{\frac{572.800.000}{5.200.000}} \\ &= \sqrt{110} \end{aligned}$$

$$= 10,488 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap persediaan alat berat traktor adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi Order setahun} &= \frac{\text{Total Pemesanan setahun}}{\text{Economic Order Quantity}} \\ &= \frac{35}{11} \\ &= 3,18 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap persediaan produk alat berat traktor, untuk memenuhi kebutuhan produk tersebut selama tahun 2020, sebesar 35 unit dengan melakukan pemesanan sebanyak 3 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebanyak 11 unit perpesanan.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Economic Order Quantity (EOQ)
Tahun 2017-2020

| Keterangan | <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> | | | |
|------------|--------------------------------------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kebutuhan | 49 | 50 | 42 | 35 |
| Pemesanan | 13 | 14 | 13 | 12 |
| Frekuensi | 4 | 4 | 3 | 3 |

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat pada kuantitas pemesanan ekonomis untuk setiap barang dagangan dan seberapa banyak perusahaan melakukan pemesanan. Pada tahun 2017 *Economic Order Quantity* sebesar 13 unit dengan pemesanan yang dilakukan sebanyak 4 kali. Pada tahun 2018 EOQ sebesar 14 unit dengan pemesanan yang dilakukan sebanyak 4 kali, pada tahun 2019 EOQ sebesar 13 unit dengan pemesanan yang dilakukan sebanyak 3 kali sedangkan pada tahun 2020 EOQ sebesar 12 unit dengan pemesanan yang dilakukan sebanyak 3 kali.

Maka berdasarkan tabel diatas bahwa tahun 2017, 2018 dan 2019 *Economic Order Quantity* dapat dikatakan stabil, walaupun mengalami fluktuasi yang disebabkan dari promosi dan kegiatan perusahaan yang kurang tepat. Sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini terjadi karena masuknya virus corona di indonesia sehingga penjualannya menurun.

b. Menentukan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Persediaan pengaman (*safety stock*) adalah persediaan ekstra yang harus disediakan untuk proteksi atau pengaman dalam menghindari kehabisan persediaan yang diakibatkan oleh situasi yang tidak diharapkan oleh perusahaan. Keadaan kehabisan persediaan ini harus dapat untuk dihindari karena mempunyai implikasi yang buruk bagi perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian yang telah di jabarkan pada BAB II maka perhitungan persediaan pengaman pada PT. Traktor Nusantara Medan dapat diketahui menggunakan rumus :⁷⁷

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

Keterangan :

S = Jumlah Persediaan Pengaman

LT = Waktu Tunggu

AU = Jumlah dalam (unit) persediaan awal

Berikut ini perhitungan *safety stock* pada PT. Traktor Nusantara Medan

1) Tahun 2017

LT = 14 hari

AU = 2 unit

Sehingga,

$$\begin{aligned} S &= \frac{LT}{BULAN} \times AU \\ &= \frac{14}{12 \text{ bulan}} \times 2 \\ &= 2,33 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

2) Tahun 2018

LT = 14 hari

AU = 1 unit

Sehingga,

$$\begin{aligned} S &= \frac{LT}{BULAN} \times AU \\ &= \frac{14}{12 \text{ bulan}} \times 1 \\ &= 1,66 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

3) Tahun 2019

LT = 14 hari

AU = 5 unit

Sehingga,

⁷⁷ Etty Oktarini, “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Lelang Untuk Memanualisir Kelebihan Persediaan” (Skripsi, fakultas Ekonomi dan Biisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016), h. 56.

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{LT}{BULAN} \times AU \\
 &= \frac{14}{12 \text{ bulan}} \times 5 \\
 &= 5,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

4) Tahun 2020

$$LT = 14 \text{ hari}$$

$$AU = 8 \text{ unit}$$

Sehingga,

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{LT}{BULAN} \times AU \\
 &= \frac{14}{12 \text{ bulan}} \times 8 \\
 &= 9,33 \text{ dibulatkan menjadi } 9
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7

Data Hasil Perhitungan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Tahun 2017 – 2020

| Tahun | LT | Persediaan Pengaman | Bulan | Persediaan Awal |
|-------|---------|---------------------|----------|-----------------|
| 2017 | 14 Hari | 2 | 12 bulan | 2 |
| 2018 | 14 Hari | 2 | 12 bulan | 1 |
| 2019 | 14 Hari | 6 | 12 bulan | 5 |
| 2020 | 14 Hari | 9 | 12 bulan | 8 |

Sumber : data yang diolah oleh peneliti, 2021

Dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas, besar *safety stock* pada 2017 adalah 2, pada tahun 2018 adalah 2, pada tahun 2019 adalah 6 dan pada tahun 2020 adalah 9 untuk setiap tahunnya *safety stock* mengalami kenaikan.

Berdasarkan tabel 4.7 persediaan pengaman pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan tahun-tahun yang lain, hal ini dikarenakan persediaan awal pada tahun sebelumnya memiliki selisih yang lebih besar, sehingga besarnya anggaran untuk tahun 2020. Perusahaan juga banyak menjalin kerjasama dengan mitra kerjanya dalam membuat promosi-promosi sehingga perusahaan mendapatkan banyak pesanan dalam jumlah besar.

c. Menentukan *Reorder Point*

Adalah tingkat persediaan yang paling rendah saat pesanan harus dibuat dengan pemasok untuk memastikan persediaan barang masih ada untuk digunakan. Konsep ini salah diartikan karena titik pemesanan kembali diartikan seolah-olah tidak boleh ada pemesanan kembali sebelum titik ini dicapai. Padahal sebenarnya perusahaan seharusnya memesan kembali barang yang dibutuhkan saat jumlah pesanan ekonomis memungkinkannya.

Rumus :⁷⁸

$$\text{Reorder Point} = (\text{LT} \times \text{AU}) - \text{SS}$$

a. Tahun 2017

$$\text{LT} = 2 \text{ minggu}$$

$$\text{AU} = 2$$

$$\text{SS} = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= (\text{LT} \times \text{AU}) - \text{SS} \\ &= (2 \times 2) - 2 \\ &= 2 \text{ unit} \end{aligned}$$

b. Tahun 2018

$$\text{LT} = 2 \text{ minggu}$$

$$\text{AU} = 1$$

$$\text{SS} = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= (\text{LT} \times \text{AU}) - \text{SS} \\ &= (2 \times 1) - 2 \\ &= 0 \text{ unit} \end{aligned}$$

c. Tahun 2019

$$\text{LT} = 2 \text{ minggu}$$

$$\text{AU} = 5$$

$$\text{SS} = 6$$

$$\text{Reorder Point} = (\text{LT} \times \text{AU}) - \text{SS}$$

⁷⁸ Etty Oktarini, “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Lelang Untuk Memanualisir Kelebihan Persediaan” (Skripsi, fakultas Ekonomi dan Biisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016), h. 76.

$$= (2 \times 5) - 6$$

$$= 4 \text{ unit}$$

e. Tahun 2020

$$LT = 2 \text{ minggu}$$

$$AU = 8$$

$$SS = 9$$

$$\text{Reorder Point} = (LT \times AU) - SS$$

$$= (2 \times 8) - 9$$

$$= 7 \text{ unit}$$

Tabel 4.8

Data Hasil Perhitungan RoP

Tahun 2016 – 2017

| Tahun | LT | AU | SS | RoP |
|--------------|-----------|-----------|-----------|------------|
| 2017 | 2 minggu | 2 | 2 | 2 |
| 2018 | 2 minggu | 1 | 2 | 0 |
| 2019 | 2 minggu | 5 | 6 | 4 |
| 2020 | 2 minggu | 8 | 9 | 7 |

Sumber : data yang diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat bahwa titik pemesanan kembali pada tahun 2017 *Reorder Point* 2, pada tahun 2018 *Reorder Point* 0, pada tahun 2019 *Reorder Point* 4 dan tahun 2020 *Reorder Point* 7.

Maka dapat dilihat titik pemesanan kembali pada tahun 2020 menunjukkan angka yang lebih besar dikarenakan perusahaan kehabisan persediaan di gudang.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Safety Stock, Economic Order Quantity dan Reorder Point Pada PT. Traktor Nusantara Medan

| Tahun | Safety Stock | Economic Order Quantity | Reorder Point |
|--------------|---------------------|--------------------------------|----------------------|
| 2017 | 2 | 13 | 2 |
| 2018 | 2 | 14 | 0 |
| 2019 | 6 | 13 | 4 |
| 2020 | 9 | 12 | 7 |

Selain menetapkan *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* dan *Reorder Point*, perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kelebihan persediaan. Faktor-faktor ini meliputi faktor ekstern dan faktor intern perusahaan. Faktor intern dapat meliputi penyusunan anggaran yang tidak memperhatikan kemampuan pekerja, dan kurangnya kerjasama antar bagian yang ada. Sedangkan faktor ekstern meliputi inflasi, keadaan moneter dan keadaan alam.

Berdasarkan penjelasan dan tabel tersebut mengenai pengendalian persediaan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menentukan *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS) dan *Reorder Point* (RoP) serta tetap memperhatikan faktor intern dan ekstern perusahaan, maka kelebihan perusahaan tidak akan terjadi sebab pengendalian persediaan dapat dikendalikan dengan baik dan berjalan efektif.

Hasil penelitian sekarang perencanaan pada PT. Traktor Nusantara Medan dalam kegiatan oprasional yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan anggaran yang dibuat, tanpa adanya pertimbangan yang pasti. Hal ni mengakibatkan, terjadi kelebihan persediaan dan tidak sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan dengan berpedoman terhadap anggaran yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang sudah di dapatkan terhadap Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Alat Berat PT. Traktor Nusantara Medan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan persediaan pada PT. Traktor Nusantara Medan yaitu mendata hasil penjualan, mencatat sisa periode sebelumnya, untuk dijadikan persediaan awal di periode selanjutnya. Tetapi, perencanaan belum melakukan perhitungan jumlah pemesanan yang ekonomis (*Economic Order Quantity*), Perhitungan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*), dan Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) sesuai dengan teori sehingga terjadi kelebihan persediaan.
2. PT. Traktor Nusantara Medan dalam mengendalikan persediaannya belum melakukan perhitungan jumlah pemesanan yang ekonomis (*Economic Order Quantity*), Perhitungan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*), dan Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) sesuai dengan teori sehingga terjadi kelebihan persediaan.
3. Adapun kendala perencanaan pada PT. Traktor Nusantara Medan yaitu persediaan tidak tercatat dengan baik, sering terjadinya kelebihan persediaan di akhir periode, sehingga mengakibatkan biaya yang cukup tinggi.

B. Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

1. Untuk melakukan perencanaan yang baik, seharusnya PT. Traktor Nusantara melakukan strategi-strategi atau perhitungan yang baik sebelum menentukan langkah selanjutnya dengan melihat realisasi penjualan tahun sebelumnya, melakukan analisa terhadap persediaan mengenai rencana jenis, jumlah dan waktu persediaan, serta adanya informasi atau koordinasi

dari masing-masing fungsi dalam kegiatan operasional, sehingga dapat mengetahui jumlah persediaan dan kapan waktu yang tepat untuk pemesanan barang.

2. Untuk mengendalikan persediaan PT. Traktor Nusantara Medan sebaiknya menggunakan alat pengendalian berupa pemesanan yang ekonomis (*Economic Order Quantity*), Perhitungan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*), dan Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) karena adanya alat pengendalian tersebut tujuan perusahaan dapat tercapai.
3. Untuk menghindari kelebihan persediaan sebaiknya penyimpanan dipercepat perputarannya karena teknologi semakin berubah seiring berkembangnya zaman serta harga pasar yang tidak tetap.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya menggunakan laporan keuangan dengan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhammad. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Agoes, Sukrisno. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi. 2019.
- Basri Ramla, 2013. Analisis Penyusunan Anggaran dan Realisasi Anggaran Pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4*, hal. 202-212
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2014
- Efendi, Rizal. *Accounting Principles: Prinsip – Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Depok: Rajawali Pers. 2020.
- Handoko, Yulian et. al. *Akuntansi 2*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara. 2003.
- Hanafi, H Mamduh. *Manajemen Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN. 2011.
- Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo. 2020.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo. 2016
- Harnanto. *Akuntansi Biaya – Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: Andi. 2017.
- Hermain, Hendara et. al. *Pengantar Akuntansi*, Medan: Madenatera, 2017
- Ikhsan, Arfan et. al. *Akuntansi Sektor Publik*, Medan : Madenatera, 2018
- Kast, Fremont (ed). *Organisasi dan Manajemen Jilid 2*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Kamilah et. al. *Akuntansi Manajemen*, Medan : Madenatera, 2019
- Kusmilawati et. al. *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2018
- Kencana, Gita Gilang. “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat Antibiotik di RSUD Cicalengka” dalam *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, Volume 16 Nomor 2, Mei 2016.

- Katarina Zita Anggriana, Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Busbar Berdasarkan Sistem MRP di PT TIS, *Jurnal PASTI Volume IX No 3*, 320-337.
- Matdio Siahaan. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT Howsanindo Industry MFG, *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ, Volume 16 No, 2*. 2016
- Ma'arif, Mohd Syamsul. Tanjung, Hendri. *Manajemen Operasi*. Jakarta: PT. Grasindo. 2003.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekomoi*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Rahmat Daim Harahap, et.al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS" dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 5 Nomor 1 Ed, 2019.
- Sule, Ernif Tisnawati. Saefullah, Kurniawa. *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiono, Prof. Dr. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Saputro, Adi (ed). *Anggaran Perusahaan* . BPF, Yogyakarta. 2003.
- Silaban, Pasaman (ed), *Manajemen Keuangan*. Medan : Universitas HKBP Nommensen Medan, 2016
- Wahyuni, Sri. *Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Traktor Nusantara Medan*, Skripsi: program Studi Akuntansi LP3I Medan, 2012.

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN SELESAI MAGANG MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : DEA TRI BUANA DEWI
NIM : 0502172361
Program Studi : Akuntansi Syariah
Tanggal Mulai Magang : 22/02/2021
Tanggal Selesai Magang : 22/03/2021
Judul Laporan Akhir Magang : STRATEGI PEMASARAN PRODUK
PEMBIAYAAN MULTI GUNA ASN MASA COVID-19 PADA PT BANK SUMUT
KANTOR CABANG PEMBANTU SYARIAH SIMPANG KAYU BESAR

Benar telah selesai melaksanakan kegiatan magang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada PT. BANK SUMUT SYARIAH KCP SIMPANG KAYU BESAR.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26/07/2021

Kepala Laboratorium



Dr. Kamilah, SE. Ak, MSi, CA
NIP. 19791023 200801 2 014



TRAKTOR NUSANTARA

Rincian Anggaran dan Realisasi Stock barang Tahun 2017 – 2020 (Dalam Unit)

| Tahun | Persediaan Awal | Anggaran | Persediaan | Realisasi | Selisih | Persentase |
|-------|-----------------|----------|------------|-----------|---------|------------|
| 2017 | 2 | 48 | 50 | 49 | 1 | 2% |
| 2018 | 1 | 54 | 55 | 50 | 5 | 9% |
| 2019 | 5 | 45 | 50 | 42 | 8 | 16% |
| 2020 | 8 | 37 | 45 | 35 | 10 | 22% |

Kebutuhan Barang dagang Per tahun (R) Periode 2017-2020

| Tahun | Realisasi |
|-------|-----------|
| 2017 | 49 |
| 2018 | 50 |
| 2019 | 42 |
| 2020 | 35 |

Biaya Perpesanan Barang Dagang (S) Periode 2017-2020

| Tahun | Biaya |
|-------|------------|
| 2017 | 8.800.000 |
| 2018 | 9.800.000 |
| 2019 | 10.200.000 |
| 2020 | 10.400.000 |

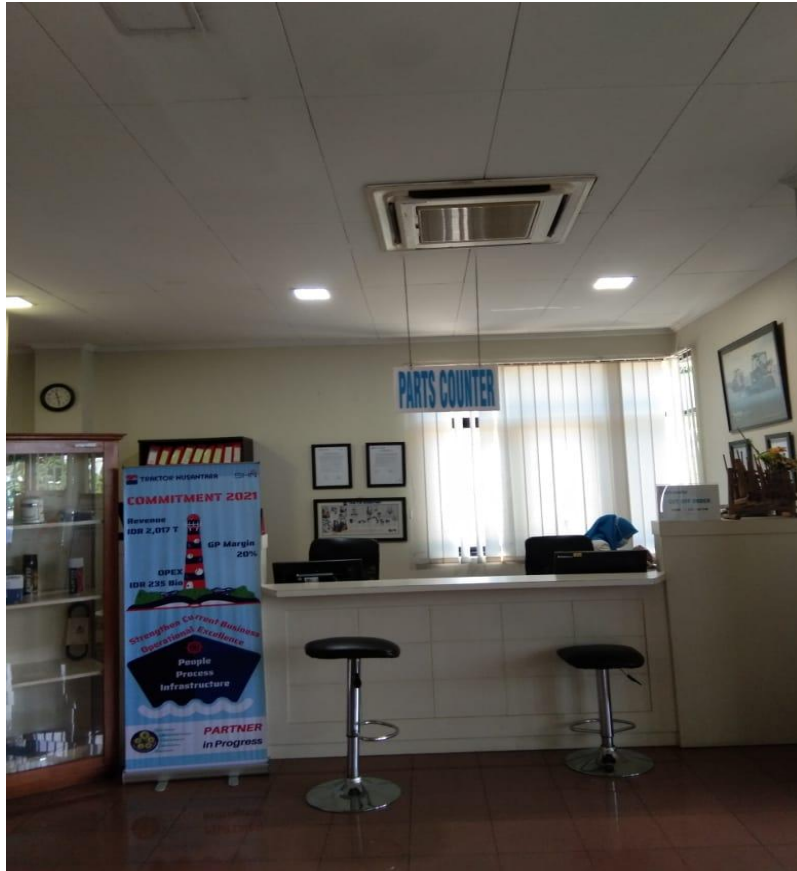
Peresentase biaya Penyimpanan Persediaan (L) Periode 2017-2020

| Tahun | % |
|-------|---|
| 2017 | 1 |
| 2018 | 1 |
| 2019 | 1 |
| 2020 | 1 |

Harga Pembelian Barang (P) Tahun 2017-2020

| Jenis | Harga Rata-Rata |
|--------------------|-----------------|
| Alat Berat Traktor | 520.000.000 |

SUMBER : PT. TRAKTOR NUSANTARA MEDAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dea Tribuana Dewi
Nim : 0502172361
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Morawa, 23 Oktober 1999
Pekerjaan : Belum Bekerja
Alamat : Tanjung Morawa km. 12 Gg baru Desa Bangun sari

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Swasta Taman Siswa Tanjung Morawa, Lulus Tahun 2011
2. SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, Lulus Tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Tanjung Morawa, Lulus Tahun 2017

3. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Tahun 2019 Mengikuti Volunteer 1000 Guru Medan
2. Tahun 2018-2019 Mengikuti LDK (Lembaga Dakwah Kampus)